

**PENGARUH SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DAN PASAR MODAL  
SYARIAH TERHADAP FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Sefta Arni Saputri**

**NPM : 1551020302**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

**PENGARUH SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DAN PASAR MODAL  
SYARIAH TERHADAP FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Budimansyah, S.TH.,M.Kom.I.**

**Pembimbing II : Agus Kurniawan, M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Sektor keuangan suatu negara akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Financial deepening merupakan sebuah terminalogi yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya kenaikan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial deepening* di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dpk, pembiayaan, Sukuk Korporasi Dan Sukuk Negara terhadap Finacial Deepening di Indonesia. Analisis yang digunakan dengan menggggunakan data runtun waktu triwulan yang di publikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam penelitian periode 2011 sampai dengan 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinary least square* (OLS) pada program *E-views 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan dana pihak ketiga (DPK) memiliki T-hitung sebesar 2,869687 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0079 yang berarti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial deepening. Sedangkan pada pembiayaan di peroleh t-hitung sebesar 0,376163 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7097 yang berarti secara parsial tidak berpengaruh terhadap Financial Deepening. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan sukuk korporasi memiliki t-hitung sebesar -4,089720 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0003 yang berarti sukuk korporasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Financial Deepening di Indonesia. Dan untuk sukuk negara memiliki t-hitng sebesar -2,005152 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0551 yang berarti secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Finacial Deepening di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan hasin F-statitik sebesar 161,2982 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0459 yang dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, Pembiayaan, Sukuk korporasi, dan Sukuk Negara bersama-sama mempengaruhi variabel Financial Deepening di Indonesia. Menurut persfektif islam dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, sukuk negara dan financial depeening merupakan sesuatu yang tidak dilarang atau diperbolehkan karena kegiatan tersebut merupakan sebuah hubungan antara manusia dalam intraksi sosial sesuai syariat, yaitu sesuai dengan aturan allah kepada manusia termasuk didalamnya yaitu pengembangan harta benda.

Kata kunci: Finacial deepening, DPK, pembiayaan, sukuk korporasi, sukuk negara



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887-703531*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DAN PASAR MODAL SYARIAH TERHADAP FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA**

**Nama : Sefta Arni Saputri**

**NPM : 1551020302**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I**  
**NIP. 197707252002121001**

**Pembimbing II**

**Agus Kurniawan, M.S.Ak.**  
**NIP.**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sv**  
**NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)  
780887-703531

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SEFTA ARNI SAPUTRI

NPM : 1551020302

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2019

Penulis



  
**SEFTA ARNI SAPUTRI**  
**NPM. 1551020302**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887-703531

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"PENGARUH SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DAN PASAR MODAL SYARIAH TERHADAP FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA"**, di susun oleh **Sefta Arni Saputri, NPM : 1551020302**, program studi: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Senin, 23 September 2019**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Madnasir, M.S.I.**   
**Sekretaris** : **M. Yusuf Bachtiar, M.E**   
**Penguji I** : **Ahmad Zuliansyah, M.M**   
**Penguji II** : **Agus Kurniawan, M.S.Ak.** 

Mengetahui,  
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**  
18008012003121001

## MOTTO

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا  
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ ۗ

Artinya : Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS al-Hasyr : 7).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung Di Ponegoro Cv Al-Wa'ah, 1993).H.546

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, yaitu:

1. Kedua orang tuaku. yang selama ini dan untuk selamanya selalu mencintaiku, menyayangiku, mendoakanku, yang selalu berkorban untukku tidak peduli siang maupun malam, sebesar apa pun kesuksesan ananda nanti sebesar apapun bakti ananda tidak akan mampu dan tidak akan pernah membalas semua pengorbanan kalian kepada ananda. Semoga kalian berdua selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya dan semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan umur yang panjang. Aamiin.
2. Saudari dan saudariku Rini Ulantika, Restu Maheza Putra dan saudara-saudaraku semuanya. Berkat doa, dukungan dan semangat dari kalian ananda dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan keberkahan disetiap langkah kita.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahir di Desa Kerang, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 21 September 1996, putri pertama dari tiga saudara ini merupakan buah kasih dari pasangan bapak Asnawi dan ibu Herlina yang dianugrahi nama oleh kedua orang tua bernama Sefta Arni Saputri. Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh:

1. SDN 2 Kota Besi lampung barat, lulus pada tahun 2009, selanjutnya melanjutkan pendidikan di
2. MTs N 1 Liwa lampung barat, lulus tahun 2012, melanjutkan pendidikan di
3. SMA N 1 Liwa Lampung Barat, lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung pengambil program studi Perbankan Syariah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga Keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya. Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I . selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy, dan Bapak Muhammad Kurniawan,S.E., M.E.Sy. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Budimansyah S.TH.I., M.Kom.I. selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing I dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Agus Kurniawan, M.S.Ak. selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing II dalam penulisan skripsi.
5. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Ibu Dosen serta Karyawan yang telah membantu dalam memberikan pencerahan dan memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Universitas dan Fakultas yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
7. Sahabat seperjuangan khususnya kelas F yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama dalam proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi.
8. Sahabat yang luar biasa reza yolanda, merry yusika andani, titin Fatimah, Merta, sefta monalisa, eka apriani, dan deza arnamitha yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, 2019  
Penulis

Sefta Arni Saputri  
1551010235

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Financial deepening .....	20
B. Perbankan syariah .....	27
C. Pasar modal syariah.....	45
D. Tinjauan Pustaka .....	55

E. Kerangka Berfikir.....	64
F. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis .....	66

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan sifat penelitian.....	76
B. Jenis Dan Sumber Data.....	77
C. metode pengumpulan data .....	78
D. Populasi dan sampel .....	80
E. Variabel Penelitian .....	81
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	82

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi objek penelitian .....	88
B. Gambaran objek penelitian.....	91
C. Analisis Data.....	96
D. Pembahasan .....	107

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Perkembangan uang beredar dan produk domestik bruto .....	6
2. Perbandingan obligasi konvensional dan obligasi syariah.....	49
3. Tinjauan pustaka .....	55
4. Data laporan pertahun perkembangan Financial Deepenig .....	92
5. Perkembangan dana pihak ketiga dan pembiayaan.....	93
6. Perkembangan sukuk korporasi dan sukuk negara .....	94
7. Hasil Uji Normalitas data.....	97
8. Hasil Uji multikolinieritas.....	98
9. Hasil Uji heteroskedastisitas .....	99
10. Hasil uji autokorelasi.....	100
11. Hasil uji regresi linier berganda .....	101
12. Hasil uji $R^2$ .....	103
13. Hasil uji F.....	104
14. Hasil uji T.....	105

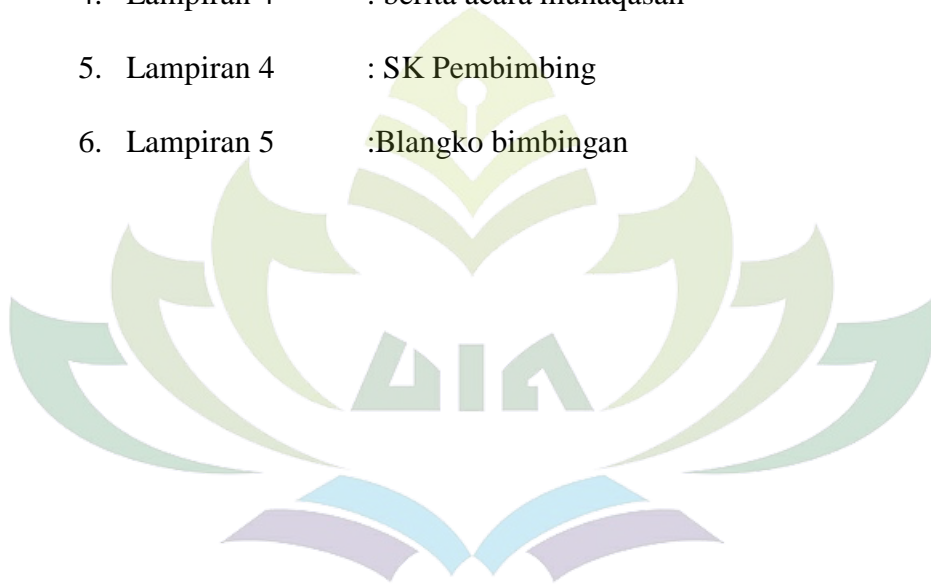
## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	65
----------------------------	----



## LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Sebelum Di Olah
2. Lampiran 2 : Hasil Output Eviews
3. Lampiran 3 : berita acara seminar proposal
4. Lampiran 4 : berita acara munaqasah
5. Lampiran 4 : SK Pembimbing
6. Lampiran 5 :Blangko bimbingan







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pokok bahasan skripsi lebih lanjut, terlebih dahulu akan di jelaskan istilah ini terkait dengan tujuan skripsi agar memudahkan dalam memahami judul skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca, oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia”**.

Maka terlebih dahulu ditegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik dari orang ataupun benda yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang<sup>2</sup>

#### 2. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang

---

<sup>2</sup>Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat* (Jakarta : Gramedia pustaka utama,2011),h.1045.

dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah<sup>3</sup>

### 3. Pasar modal syariah

Pasar modal syariah (*islamic stock exchange*) adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan publik yang berkaitan dengannya, dimana semua produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan muamalat islamiyah. Pasar modal syariah juga dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.<sup>4</sup>

### 4. Financial deepening

Financial deepening merupakan ukuran rasio antara jumlah kekayaan yang dinyatakan dengan uang (*financial asset*) dengan pendapatan nasional. Semakin tinggi rasio yang diperoleh menunjukkan semakin dalamnya sektor keuangan negara. financial deepening merupakan sebuah terminologi yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya peningkatan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia adalah

---

<sup>3</sup>Khotibul umam, *perbankan syariah dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016 ), h.1.

<sup>4</sup>Abdul Hamid, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Lemlit UIN Jakarta, 2009), h.38.

<sup>5</sup>Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2, September 2016.h.111

melihat tentang bagaimana pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial depeening di Indonesia.

## **B. Alasan Memilih judul**

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan subyektif adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Sistem keuangan suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan prekonomian suatu negara. Pendalaman sektor keuangan (financial depeening) merupakan sebuah terminalogi yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya peningkatan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi. Maksud dari terminalogi juga mengarah kepada makin beragamnya pilihan jasa-jasa keuangan yang dapat di akses oleh masyarakat dengan cakupan yang semakin luas. Oleh karena itu penulis ingin mencari tahu tentang bagaimana pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial depeening di Indonesia.

### **2. Alasan subyektif**

Adapun alasan subyektifnya adalah :

- a. Bagi penulis pentingnya meneliti masalah ini dikarenakan ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial depeening di indonesia.

- b. Pembahasan dalam proposal ini merupakan topic yang relevan dengan spesialisasi keilmuan penulis yang dipelajari dari fakultas ekonomi dan bisnis islam dalam jurusan perbankan syariah dan
- c. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut bagi penulis banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan di teliti. Sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya.

### C. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan sangat ditentukan oleh perkembangan dalam sektor keuangannya. Hal ini karena pembangunan dalam sektor keuangan melibatkan rencana dan implementasi dari kebijakan untuk mengintensifkan tingkat moneterisasi perekonomian melalui peningkatan akses terhadap institusi keuangan, transparansi, dan efisiensi serta mendorong *rate of return* yang rasional.<sup>6</sup>

Sektor jasa keuangan memainkan peranan yang signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian indonesia. Hal tersebut dapat ditinjau dari perannya sebagai sumber pembiayaan, sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen keuangan, dan penyelenggara industri jasa keuangan yang menyelenggarakan fungsi intermediasi. Keseluruhan kegiatan intermediasi dan investasi tersebut menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja, nilai tambah

---

<sup>6</sup> Paradhew agrawal , *Interest Rate, Exchange Rates and Financial Deepening in Selected Asian Economies*. ASEAN Economic Bulletin, h. 83-93.

ekonomi, serta meningkatkan pedapatan masyarakat dan nilai aset lembaga-lembaga keuangan yang berpartisipasi dalam industri keuangan.<sup>7</sup>

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara berkembang lainnya. Tujuan utamanya yaitu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pendalaman sektor keuangan secara tidak langsung akan meningkatkan akses individu dan rumah tangga terhadap kebutuhan utama seperti kebutuhan primer, kesehatan, dan pendidikan. Pendalaman sektor keuangan akan berlanjut kepada turunnya angka kemiskinan. Terlebih lagi lembaga-lembaga keuangan yang lebih kuat dan resiko yang semakin terdiversifikasi akan dapat memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara terhadap gejolak ekonomi. Namun demikian, fleksibilitas, fungsi pengaturan yang lebih kuat dan tata kelola perusahaan yang lebih baik tetap dibutuhkan untuk mendorong inovasi dalam bidang keuangan.

financial deepening merupakan salah satu prasyarat untuk menunjukkan jika peran dan kegiatan di sektor keuangan mengalami peningkatan dalam menjalankan fungsi sebagai *financial intermediaries*. Financial Deepening merupakan akumulasi dari aktiva-aktiva keuangan yang lebih cepat dari pada akumulasi kekayaan yang bukan keuangan. Financial deepening merupakan sebuah terminalogi yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya kenaikan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi. Semakin besar rasio yang diperoleh menunjukkan semakin dalamnya sektor keuangan suatu negara. Semakin besar pendalaman keuangan akan semakin besar pula kemampuan sektor keuangan dalam menyediakan likuiditas keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perkembangan Financial deepening yang diukur dari jumlah uang beredar dalam artian luas (M2) dengan produk domestik bruto (PDB). Semakin tinggi rasio uang beredar dalam artian luas M2/PDB mempunyai arti bahwa penggunaan uang dalam perekonomian suatu negara semakin dalam.

---

<sup>7</sup> Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia...h.1

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan uang beredar (M2) dan Produk Domestik Bruto tahun 2011-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Uang Beredar (milyar)</b>	<b>PDB (milyar)</b>	<b>Financial deepening</b>
2011	2.877.220	7.287.635,30	1,563038832
2012	3.307.508	7.727.083,40	1,697157096
2013	3.730.409	8.156.497,80	1,812810695
2014	4.173.327	8.564.866,60	1,930708583
2015	4.548.800	8.982.517,10	2,000389365
2016	5.004.976,79	9.343.613,40	2,098359206
2017	5.418.998,22	9.912.703,60	2,160001451
2018	5.757.997,33	10.425.316,30	2,295871729

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat Perkembangan financial deepening di Indonesia meningkat setiap tahunnya, terbukti dari nilai jumlah uang beredar (M2) dan PDB meningkat secara signifikan, sehingga dengan meningkatnya M2/PDB akan meningkatkan rasio financial deepening. Hal ini mengindikasikan efisiensi dari kebijakan ekonomi yang ada di Indonesia. Semakin tinggi pendalaman keuangan semakin besar penggunaan uang dalam perekonomian dan semakin besar serta semakin meluas kegiatan lembaga keuangan maupun pasar uang. Jumlah uang beredar dalam suatu periode merupakan hasil perilaku dari otoritas moneter, bank-bank umum, dan masyarakat secara bersama-sama.

Uang beredar dapat mencerminkan kedalaman keuangan suatu negara karena uang beredar dalam masyarakat dapat digambarkan sebagai proses pasar. Semakin banyak jumlah uang beredar yang beredar dimasyarakat, investasi menjadi lebih menarik dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan. Sedangkan PDB yaitu total pendapatan yang dihasilkan

dalam suatu negara, termasuk pendapatan orang asing yang bekerja didalam suatu negara. PDB juga diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai makro utama tentang kondisi suatu negara.<sup>8</sup>

Gregorio dan Alejandro mengemukakan bahwa kedalaman sistem keuangan suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dapat mengalokasikan dana secara efektif ke sektor- sektor yang potensial, meminimalkan resiko dengan diverifikasi produk keuangan, meningkatkan jumlah faktor produksi atau meningkatkan efisiensi dari penggunaan faktor produksi tersebut, dan meningkatkan tingkat investasi atau marginal produktifitas akumulasi modal dengan penggunaan yang semakin efisien dari masyarakat yang memiliki dana lebih ke masyarakat yang memiliki peluang-peluang investasi produktif.<sup>9</sup>

Sektor keuangan (*financial sector*) adalah sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel, termasuk perusahaan dana investasi, bank, dan asuransi. Sektor keuangan yang berperan dalam perekonomian suatu negara terdiri dari dari dua jenis yaitu lembaga keuangan bank dan bukan bank.

Lembaga keuangan bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa, baik balas jasa

---

<sup>8</sup> Mankiw N Gregory, *makro ekonomi edisi lima harvard university*, (jakarta: Erlangga,2003), h.80

<sup>9</sup> Frederic S mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi 8* (Jakarta : Salemba Empat, 2008) h.72



yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Di samping itu, untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan *fee* kepada nasabahnya.<sup>10</sup> Sedangkan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.<sup>11</sup>

Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah bentuk badan usaha yang melakukan berbagai aktivitas keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, mengumpulkan dana dari masyarakat dan mengedarkan dana kepada masyarakat untuk kegiatan produktif demi keuntungan perusahaan dan masyarakat diberikan balas jasa atau bunga simpanan. Jenis-jenis lembaga keuangan bukan bank antara lain perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, koperasi simpan pinjam, pasar modal, perusahaan anjak piutang, perusahaan modal ventura, pegadaian, dan perusahaan sewa guna.

Sektor keuangan terutama perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Hal ini tidak salah karena bank memang

---

<sup>10</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan ...*, h. 19-20.

<sup>11</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 1.

merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.<sup>12</sup> Oleh karena itu, kata bank merupakan kata yang tidak asing lagi bagi masyarakat yang hidup diperkotaan maupun di pedesaan.

Perbankan syariah merupakan sektor yang tidak mengandalkan bunga dan dianggap memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi hal tersebut dapat dilihat dari nilai kedalaman keuangan. pada saat krisis ekonomi melanda negeri ini, Bank Syariah dapat bertahan dan semakin tumbuh pesat. Setidaknya, ada 4 hal yang menyebabkan bank syariah tahan terhadap krisis. *Pertama*, Bank Syariah tidak mendasarkan operasinya pada riba, yang di Indonesia kita kenal dengan suku bunga. Pada saat krisis tingkat suku bunga deposito melambung sangat tinggi hingga pada suatu level yang sangat timpang dengan kemampuan sektor produktif untuk membayarnya dalam bentuk keuntungan. *Kedua*, adanya prinsip bagi hasil dan bagi rugi. Risiko bisnis harus ditanggung oleh kedua belah pihak yang bekerjasama: shahibul maal (pemilik modal) dan mudharib (pelaksana usaha). Keuntungan akan dibagi secara proporsional. Kerugian pun ditanggung bersama; shahibul maal menanggung kerugian materil, sementara mudharib rugi tenaga dan waktu. *Ketiga*, berbasis kepada sektor ril. Transaksi investasi dalam sistem keuangan Islam didasarkan pada asset yang jelas dan ril. Perlu diketahui, salah satu penyebab utama terjadinya krisis finansial global pada tahun 2007-2008

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), h.12.

adalah marak dan bertingkatnya penggunaan produk derivatif yang tidak jelas back-up asetnya. *Keempat*, bank syariah terbebas dari negative spread, yakni selisih negatif antara bunga simpanan dan bunga kredit. Dengan kata lain, bunga yang harus dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah simpanan jauh lebih besar dari bunga kredit. Hal ini yang turut menyebabkan perbankan Indonesia pada tahun 1998 terjebak dalam krisis. Di sisi lain, bank syariah yang lebih berorientasi pada bagi hasil tentunya bebas dari resiko negative spread. Hal ini dibuktikan dengan Bank Syariah yang bertahan di saat krisis.

Kedalaman keuangan pada perbankan syariah didasarkan pada aktivitas atau kegiatan utama perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun perbankan kemudian menyalurkan dana tersebut sebagai pembiayaan. Perbankan menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediaries* tersebut dapat dengan Lebih fokus untuk mengalokasikan dana yang telah dihimpun dengan memberikan pembiayaan baik untuk investasi atau kebutuhan lainnya. Dapat juga dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sekor perbankan itu sendiri, yakni dengan melakukan ekspansi layanan kepada masyarakat luas seperti penambahan unit bank sehingga fungsi dari sektor perbankan itu sendiri dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.<sup>13</sup> Dengan begitu perbankan syariah telah menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediaries*.

Sedangkan pasar modal syariah adalah pasar modal yang sesuai dengan syariah Islam atau dengan kata lain instrumen yang digunakan

---

<sup>13</sup> Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepeningdi Indonesia"...h.110

berdasarkan pada prinsip syariah dan mekanisme yang digunakan juga tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta banyak masyarakat yang terjun ke pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sarana alternatif yang dapat digunakan oleh para pemilik modal atau investor untuk melakukan investasi. Dimana investasi merupakan salah satu pegangan bagi siklus ekonomi masyarakat..<sup>14</sup>

Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu Negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu, ekonomi dan keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu investor dan issuer. Sebagai penjelasan, investor merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana atau yang akan menginvestasikan dananya, sedangkan issuer adalah pihak yang memerlukan dana, misalnya perusahaan. Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan atau tingkat keuntungan tertentu (*return*). Sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi

---

<sup>14</sup> Sinta Ayu Purnamasari, *Modul Pasar Modal Konvensional dan Pasar Modal Syariah*, (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung 2018), h. 9

perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian di Indonesia diharapkan menjadi meningkat. Sebab, pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga mereka dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas

pasar modal menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediaries* ketika pasar modal tersebut dapat mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak-pihak yang ingin mengoptimalkan dananya. Misalnya perusahaan yang ingin melakukan ekspansi bisnis atau pemerintah butuh dana untuk proyek pembangunan, dimana kedua pelaku tersebut dapat mengatasinya salah satunya dengan cara menerbitkan sukuk. ketika pasar modal dapat secara efektif mempertemukan pihak yang ingin mengoptimalkan excess fund dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana maka fungsi pasar modal sebagai *financial intermediaries* terbentuk.

Beberapa penelitian mengenai financial deepening secara umum memberikan hasil bahwa menguatnya sector keuangan akan memperkuat financial deepening.

Penelitian yang dilakukan oleh Ami Latifah (2016) pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap Financial deepening di Indonesia dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga, pembiayaan,

sukuk negara, dan sukuk korporasi terhadap financial deepening di Indonesia yang dimana financial deepening menggunakan rasio antara jumlah uang beredar dan produk domestik bruto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap financial deepening di Indonesia. Sedangkan variabel DPK, sukuk korporasi dan sukuk negara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Deepening di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad As'ad Asyifa (2018) analisis sektor keuangan syariah terhadap financial deepening di Indonesia dengan menggunakan variabel DPK, pembiayaan, sukuk negara, dan sukuk korporasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa sukuk korporasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial deepening di Indonesia. Sedangkan variabel DPK, pembiayaan, dan sukuk negara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Makhfud Ridwan (2018) pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia dan Malaysia menggunakan variabel pembiayaan syariah, sukuk negara, dan sukuk korporasi menunjukkan hasil bahwa pembiayaan dan sukuk korporasi berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia sedangkan sukuk negara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

Dari uraian di atas maka yang paling penting adalah bagaimana kedua sektor keuangan tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagai financial

intermediaries secara optimal sehingga akan terus menciptakan sistem keuangan yang semakin dalam dari waktu ke waktu kedalam pasar keuangan baik di sektor perbankan dan pasar modal dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan sektor riil sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi.<sup>15</sup>

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sektor keuangan syariah terhadap financial deepening di Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul yaitu **“Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Depeening Di Indonesia”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah teruraikan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), Pembiayaan, Sukuk Korporasi, Dan Sukuk Negara terhadap Financial Depeening di Indonesia secara simultan ?
2. Bagaimana pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), Pembiayaan, Sukuk Korporasi, Dan Sukuk Negara terhadap Financial Depeening di Indonesia secara parsial ?
3. Bagaimana dana pihak ketiga (DPK), Pembiayaan, sukuk korporasi, sukuk negara, dan financial depeening di Indonesia menurut perspektif islam ?

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

### **E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis akan memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu umum. Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada pengaruh variabel independen yakni dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan, sukuk korporasi dan sukuk negara terhadap variabel dependen yakni financial deepening.

### **F. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pertumbuhan DPK (dana pihak ketiga) terhadap financial deepening di Indonesia

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), Pembiayaan, Sukuk Korporasi, Dan Sukuk Negara terhadap Financial Deepening di Indonesia secara simultan.
2. Bagaimana pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), Pembiayaan, Sukuk Korporasi, Dan Sukuk Negara terhadap Financial Deepening di Indonesia secara parsial.
3. Untuk mengetahui Bagaimana dana pihak ketiga (DPK), Pembiayaan, sukuk korporasi, sukuk negara dan financial deepening menurut perspektif islam.

### **G. Manfaat Penelitian**



Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat di rasakan atau di terapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan bisa berguna dan bisa memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ilmu ekonomi
- b. Penelitian ini juga di harapkan dapat dijadikan sebagai tinjauan yang memberikan informasi dan pemahaman mengenai pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah sebagai alat keuangan yang dapat membantu pengambilan kebijakan oleh pihak yang berkepentingan

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia.
- 2) Dapat dijadikan sebagai media pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

##### b. Bagi akademisi

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori khususnya dalam ilmu perbankan

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya untuk di jadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi masyarakat

1) Penelitian ini di harapkan bisa menjadi sarana informasi tentang sektor keuangan khususnya financial depeening yang ada di indonesia dan menambah pengetahuan tentang perbankan syariah dan pasar modal syariah yang mempengaruhi financial depeening di Indonesia.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Grand theory*

##### 1. Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi yang dimiliki. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.<sup>16</sup>

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna

---

<sup>16</sup> Ihyaul ulum, *intellectual capital: model pengukuran, framework pengungkapan & kinerja organisasi*, (malang : muhammadiyah malang,2017) h.51

laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news).

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham

Dari definisi yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak manajer yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya yang dalam hal ini adalah nasabah maupun investor perlu memberikan informasi atau sinyal agar dapat menarik nasabah untuk menaruh dananya pada bank atau berinvestasi di pasar modal sehingga dapat menaikkan kedalaman keuangan suatu negara atau financial deepening.

## B. Financial Deepening

### a. Pengertian financial deepening

Financial deepening merupakan ukuran rasio antara jumlah kekayaan yang dinyatakan dengan uang (financial asset) dengan pendapatan nasional. Semakin tinggi rasio yang diperoleh menunjukkan semakin dalamnya sektor keuangan negara. Rasio keuangan di tunjukkan oleh rasio antara jumlah uang beredar dan PDB. financial deepening merupakan sebuah terminologi yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya peningkatan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi.<sup>17</sup>

Keberadaan sektor keuangan dapat dilihat dari beberapa indikator dalam perkembangannya. Dalam hal ini terdapat beberapa pandangan mengenai indikator untuk mengetahui perkembangan sektor keuangan di suatu negara. Diantaranya pendapat yang dikemukakan oleh Lynch (1996) yang menyatakan terdapat 5 indikator untuk mengetahui perkembangan sektor keuangan suatu negara<sup>18</sup>, yakni:

#### 1. Ukuran Kuantitatif (Quantity Measures)

Indikator kuantitatif bersifat moneter dan kredit, seperti rasio uang dalam arti sempit terhadap PDB, rasio uang dalam arti luas terhadap PDB dan rasio kredit sektor swasta terhadap PDB. Indikator kuantitatif ini untuk mengukur pembangunan dan kedalaman sektor keuangan

#### 2. Ukuran Struktural (Structural Measures)

---

<sup>17</sup>Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2, September 2016.h.111

<sup>18</sup> ibid

Indikator struktural menganalisa struktur sistem keuangan dan menentukan pentingnya elemen-elemen yang berbeda-beda pada sistem keuangan. Rasio-rasio yang digunakan sebagai indikator adalah: rasio uang dalam arti luas terhadap PDB, rasio pengeluaran pasar sekuritas terhadap uang dalam arti luas.

### 3. Harga sektor keuangan (Financial Prices)

Indikator ini dilihat dari tingkat bunga kredit dan pinjaman sektor riil

### 4. Skala Produk (Product Range)

Indikator ini dilihat dari berbagai jenis-jenis instrumen keuangan yang terdapat di pasar keuangan, seperti ; produk keuangan dan bisnis (commercial paper, corporate bond, listed equity), produk investasi, produk pengelolaan risiko dan nilai tukar luar negeri.

### 5. Biaya Transaksi (Transaction Cost)

Indikator ini dilihat dari spread suku bunga

## **b. Landasan Hukum syariah Financial Deepening**

Islam adalah agama yang komprehensif dan universal, semua permasalahan di dunia, baik masalah ibadah, politik, dan ekonomi beserta solusinya telah dibahas dalam al-quran, termasuk didalamnya bagaimana cara mengatur keuangan yang baik. Pemenuhan ekonomi masyarakat dalam islam menekankan perlunya keimanan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. Dalam Q.S Al-jumua: 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

*Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S al-jumuah:10).<sup>19</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa selain berisikan perintah melaksanakan shalat jum'ah juga memerintahkan setiap umat islam untuk berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagaimana karunia Allah SWT. Rezeki yang halal, berkah dan melimpah serta mengingat allah sebanyak-banyaknya ketika shalat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung. Ayat ini memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan didunia dan mempersiapkan untuk di akhirat kelak, serta sehat mental dan fisik.<sup>20</sup>

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Deepening<sup>21</sup> , yaitu:**

#### **1. Nilai Tukar Mata Uang**

Nilai tukar mata uang mencerminkan harga mata uang dibandingkan dengan mata uang lainnya. Besarnya nilai tukar mata uang tersebut akan tercermin dari nilai kurs uang lainnya.

#### **2. Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional merupakan indikator utama dalam pengukuran kinerja perekonomian negara.

#### **3. Tingkat Bunga**

Tingkat bunga merepretasikan harga dari suatu uang. Menurut McKinnon dan Shaw (1973) menyatakan bahwa “Besarnya kecilnya

<sup>19</sup> Departmen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran Dan Terjemahannya* (Bandung Diponegoro Cv Al-Wa'ah, 1993).H.554

<sup>20</sup> *Tafsir Ringkas Al-Quran Al-Karim Jilid II* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016), h. 788.

<sup>21</sup> Imam Mukhlis, *Ekonomi Keuangan dan Perbankan....*h.9

tingkat bunga sangat terkait dengan adanya kebijakan represi keuangan (financial repression) yang terjadi dalam perekonomian negara.

#### 4. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar menunjukkan sejumlah uang yang beredar dimasyarakat dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi yang dijalankannya. Besar kecilnya dalam jumlah uang beredar tersebut akan mencerminkan seberapa dalam dan seberapa dangkal sektor keuangan suatu negara. Dalam hal ini ukuran financial deepening merepresentasikan perkembangan sektor keuangan suatu negara. Ukuran financial deepening tersebut dapat dilihat dari perkembangan rasio jumlah uang beredar terhadap PDB. Menurut mankiw (2003:76) uang adalah persediaan aset yang dapat segera digunakan untuk melakukan transaksi. pengertian uang secara luas adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran hutang sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa.<sup>22</sup>

Sedangkan uang selalu didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk tukar menukar atau perdagangan. Agar masyarakat menyetujui penggunaan suatu

---

<sup>22</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo,2002), h.156



benda sebagai uang, haruslah benda itu memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Nilainya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu
2. Mudah dibawa-bawa
3. Mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya
4. Tahan lama
5. Jumlahnya terbatas (tidak berlebihan)

Menurut Sukirno (2004) uang beredar adalah semua jenis uang yang beredar di perekonomian yaitu, jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Definisi jumlah uang beredar terbagi dua yaitu dalam arti sempit dan arti luas.

#### **d. Uang dalam arti sempit (M1)**

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa uang beredar dalam arti sempit adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di tangan masyarakat. Sedangkan uang kartal milik pemerintah (Bank Indonesia) yang disimpan di bank-bank umum atau bank sentral itu sendiri, tidak dikelompokkan sebagai uang kartal. Sedangkan uang giral merupakan simpanan rekening koran (giro) masyarakat pada bank-bank umum. Simpanan ini merupakan bagian dari uang beredar, karena sewaktu-waktu dapat digunakan oleh pemiliknya untuk melakukan berbagai transaksi. Namun saldo rekening giro milik suatu bank yang terdapat pada bank lain, tidak dikategorikan sebagai uang giral. Dalam artian sempit JUB

---

<sup>23</sup> Sadono Sukirno, *teori pengantar ekonomi makro*, (Jakarta PT. Raja Grafindo, 2004), h.267

didefinisikan sebagai M1 yang merupakan jumlah seluruh uang kartal yang dipegang anggota masyarakat (the nonbankpublic) dan “demand deposit” yang dimiliki oleh perseorangan pada Bank-bank Umum. Sehingga bentuk persamaan M1 adalah:

$$(M1 = \text{Kartal} + \text{DD})$$

Ket. M1 = uang dalam arti sempit

Kartal = currency, uang kartal

DD = Demand deposit, uang kartal

#### e. Uang Beredar Dalam Arti Luas (M2)

Dalam arti luas, uang beredar merupakan penjumlahan dari M1 (uang beredar dalam arti sempit) dengan uang kuasi. Uang kuasi atau near money adalah simpanan masyarakat pada bank umum atau uang kuasi juga bisa dikatakan sebagai Dana Pihak ketiga (DPK) dalam bentuk deposito berjangka (time deposit) dan tabungan. Uang kuasi diklasifikasikan sebagai uang beredar, dengan alasan bahwa kedua bentuk simpanan masyarakat ini dapat dicairkan menjadi uang tunai oleh pemiliknya, untuk berbagai keperluan transaksi yang dilakukan.. Sehingga persamaan uang beredar dalam arti luas (M2) adalah:

$$M2 = M1 + TD + SD$$

Ket.

M2 = uang beredar dalam arti luas

M1 = uang beredar dalam arti sempit

TD= time deposit ( deposito berjangka)

SD= saving deposit (saldo tabungan)

Banyaknya uang beredar dalam masyarakat dapat digambarkan sebagai proses pasar. Jumlah uang beredar juga mempunyai keterkaitan dengan suku bunga deposit. Semakin banyak jumlah uang yang beredar dimasyarakat, investasi menjadi lebih menarik bila dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan. Kebijakan mengenai jumlah uang yang beredar ditentukan oleh bank sentral yang dalam hal ini adalah bank indonesia. Namun jumlah uang beredar tidak hanya ditentukan oleh bank sentral saja tetapi oleh perilaku rumah tangga (yang memegang uang) dan bank (dimana uang disimpan).<sup>24</sup>

#### **f. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk domestik bruto adalah total pendapatan yang dihasilkan didalam suatu negara, termasuk pendapatan orang asing yang bekerja di dalam suatu negara. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah negara (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/ kewarganegaraan pada suatu periode tertentu. Produk domestik bruto PDB atau gross domestic product (GDP) diyakin sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan

---

<sup>24</sup>Tedy Herlamabang, Et Al. *Ekonomi Makro Teori, Analisis, Dan Kebijakan* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama 2001).h.22

pendapatan nasional ini mempunyai makro utama tentang kondisi suatu negara.<sup>25</sup>

Selain jumlah uang beredar produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu indikator rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai financial depeening. Pendalaman nilai keuangan ditunjukkan oleh semakin besarnya rasio antara jumlah uang beredar dengan PDB.

Mankiw (2006) merumuskan persamaan identitas yang menggambarkan komponen-komponen dari PDB. Persamaan tersebut adalah :

$$Y=C+I+G+NX$$

Ket.

$$Y = \text{PDB}$$

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Belanja Negara

Nx = Ekspor Netto

## C. Perbankan Syariah

### 1. Perbankan Syariah

Kata bank dari kata banque dalam bahasa Prancis, dan dari banco dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari. Kata peti/lemari menyiratkan

---

<sup>25</sup> Mankiw N Gregory, *Makroekonomi Edisi Lima Harvard University*, (Jakarta: Erlangga,2003),h.80

sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya.<sup>26</sup>

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan berkaitan dengan masalah utamanya.<sup>27</sup>

Undang-undang perbankan syariah no.21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>28</sup> Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari BUS, UUS dan BPRS.<sup>29</sup>

## **2. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

### **a. Pengertian dana pihak ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil

---

<sup>26</sup> Heri sudarsono, *bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif Dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia,2002),h.29.

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Ahmad ifham sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2010),h.2.

<sup>29</sup> Ismail, *perbankan syariah* (jakarta: kencana,2011)h.33.

dihimpun oleh suatu bank akan memengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit.<sup>30</sup> Kredit di berikan kepada debitur yang telah memenuhi syarat yang tercantum dalam perjanjian yang di lakukan antara pihak debitur dengan pihak bank.

Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.<sup>31</sup> Dana – dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).<sup>32</sup> Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.<sup>33</sup>

Menurut undang-undang no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang di sepakati.

---

<sup>30</sup>Kasmir,*manajemen perbankan* ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002),h.64.

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>Denda wijaya, *Manajemen Perbankan,Edisi Kedua* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005),h.49.

<sup>33</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2012),h.59.

## b. Landasan Hukum syariah Dana Pihak Ketiga

Islam memiliki sudut pandang sendiri dalam pengelolaan entitas termasuk dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada pihak perbankan atau dikenal sebagai dana pihak ketiga yang menjadi penopang asset suatu entitas perbankan. Asset merupakan salah satu alat banding yang menentukan posisi suatu entitas. Dari sini kita bisa melihat bahwa asset memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan suatu entitas . dalam pengelolaan dana pihak ketiga yang pada akhirnya akan di pertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap entitas tersebut, secara konvensional pertanggungjawabannya hanya kepada manusia dan manusia. Islam atau dalam konteks syariah memiliki sudut pandang sendiri berkaitan dengan pertanggung jawaban (akuntabilitas), karena dalam islam semua yang dititipkan kepada manusia adalah amanah.<sup>34</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Al-Anfal 8 : 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.* (QS Al-Anfal 8 : 27).<sup>35</sup>

## c. Sumber Dana Pihak Ketiga Dari Segi Mata Uang

<sup>34</sup>Masiyah kholmi, "akuntabilitas dan pembentukan perilaku amanah dalam masyarakat islam." *Jurnal studi masyarakat islam* 15.no.1, juni 2012.

<sup>35</sup>Departmen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran Dan Terjemahannya*....h.180

1) Sumber dana pihak ketiga rupiah

Yaitu kewajiban-kewajiban bank yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Komponen dana pihak ketiga ini terdiri dari giro, simpanan berjangka (deposito dan sertifikat deposito), tabungan dan kewajiban-kewajiban lainnya yang terdiri dari kewajiban segera yang dapat dibayar, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, setoran pinjaman dan lainnya. Tidak termasuk dana yang berasal dari bank sentral.

2) Sumber dana pihak ketiga valuta asing

Yaitu kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga, baik penduduk maupun non penduduk termasuk pada bank Indonesia, bank lain (pinjaman melalui pasar uang). Dana pihak ketiga valuta asing terdiri dari giro, call money, deposit on call, deposito berjangka, margin deposit, setoran pinjaman, pinjaman yang diterima dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam valuta asing.<sup>36</sup>

**d. Prinsip operasional dana pihak ketiga**

Prinsip operasional syariah yang ditetapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadiah dan mudharabah. Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Ketiga macam dana pihak ketiga tersebut dijelaskan sebagai berikut :<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Amp Ykpn, 2002). H.38.

<sup>37</sup> Zainul arifin, *dasar-dasar manajemen manajemen bank syariah*, (jakarta: pustaka alvabet, 2006). h.100



1. Giro yang ada pada bank syariah disebut giro wadiah, dimana bank tidak membayar apapun kepada pemegangnya, bahkan tidak dikenakan biaya layanan, dana giro ini boleh di pakai bank syariah dalam operasi bagi hasil. Beberapa ulama memandang giro sebagai kepercayaan, dimana dana di terima bank sebagai simpanan untuk keamanan (wadiah yad al-dhamanah).
2. Tabungan di bank konvensional berbeda dari giro dimana ada beberapa restriksi seperti berapa dan kapan dapat ditarik. Tabungan biasanya memperoleh hasil pasti ( fixed return). Pada bank bebas bunga, tabungan juga memiliki sifat yang sama, kecuali bahwa penabung tidak memperoleh hasil yang pasti. Menurut para ulama, penabung boleh meminta hasil yang berfluktuasi sesuai dengan hasil yang diperoleh bank, dan setuju untuk berbagi resiko dengan bank menggunakan akad mudharabah.

Akad mudharabah yaitu akad perjanjian antara dua pihak dimana Pihak pertama sebagai pemilik dana dan pihak kedua sebagai pengelola dana untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh sedangkan kerugian yang timbul adalah resiko pemilik dana sepanjang tidak dapat terbukti mudharib melakukan kecurangan atau tindakanyang tidak amanah berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada mudharib maka mudharabah dibedakan menjadi mudharabah mutlaqah dimana mudharib diberikan kewenangan sepenuhnya untuk

menentukan pilihan investasi yang dikehendaki, sedangkan jenis lain adalah mudharabah muqayyadah dimana arahan investasi ditentukan oleh pemilik dana sedangkan mudharib bertindak sebagai pelaksana atau pengelola.<sup>38</sup>

3. Deposito menerima jaminan pembayaran kembali atas simpanan pokok dan hasil (bunga) yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada bank dengan sistem bebas bunga, deposito diganti dengan simpanan yang memperoleh bagian dari laba atau rugi bank. Oleh karena itu, bank syariah menyebutnya rekening investasi atau simpanan investasi. Rekening-rekening itu dapat mempunyai tanggal jatuh tempo yang berbeda-beda. Giro dan tabungan itu dikumpulkan menjadi satu dengan rekening investasi oleh bank syariah sebagai sumber dana utama bagi kegiatan pembiayaan. Deposito itu sendiri adalah titipan berjangka yang pemilik rekening tidak mempunyai hak untuk melakukan penarikan sebelum waktu yang telah ditentukan biasanya berjangka waktu setahun. Dalam perbankan syariah, skim mudharaba dapat digunakan dalam kegiatan investasi.

#### **e. Hubungan dana pihak ketiga terhadap financial deepening**

Dengan adanya dana dari pihak ketiga dapat mempengaruhi kinerja disektor keuangan khususnya sektor perbankan. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga akan dapat menaikkan insentif yang diterima masyarakat yang menyimpan dananya di Bank. Hal ini bahwa dana pihak ketiga yang ada di bank akan semakin meningkat dan hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan rasio keuangan (money supply) terhadap PDB.

### **3. Pembiayaan**

#### **a. Pengertian Pembiayaan**

---

<sup>38</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani,2001).h.95.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>39</sup>

Pembiayaan syariah pada intinya berarti i believe, i trust, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust), berarti lembaga pembiayaan selaku sohibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.<sup>40</sup> Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa (4):29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا  
٢٩

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-*

<sup>39</sup> Ismail, *perbankan syariah* (Jakarta : KENCANA,2011),h.106.

<sup>40</sup> Veitzhal Rivai Dan Andrian Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h.3.

*suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-Nisa 4:29).*<sup>41</sup>

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa dalam pandangan agama islam pembiayaan adalah suatu hal yang diperbolehkan, karena dalam pembiayaan itu sendiri tidak mengandung unsur ribawi dan dilakukan atas dasar suka sama suka tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan.

Selain yang di kemukakan diatas, pembiayaan juga merupakan penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil, termasuk :

- a. Pemberian surat berharga customer yang di lengkapi dengan note purchasing agreement (NPA)
- b. Pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

#### **b. Pembiayaan menurut sifat penggunanya**

Dalam menjelaskan jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari sifat penggunaannya.<sup>42</sup>

1. Jenis pembiayaan dilihat dari tujuannya
  - a. Pembiayaan konsumtif

---

<sup>41</sup>Departmen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran Dan Terjemahannya...*h.83

<sup>42</sup>Ibid, h.9.

Pembiayaan konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi. Pembiayaan konsumtif dibagi dalam dua bagian:

- 1) Pembiayaan konsumtif untuk umum
- 2) Pembiayaan konsumtif untuk pemerintah

Pembiayaan konsumtif yang diterima oleh umum dapat memberikan fungsi-fungsi yang bermanfaat, terutama dalam mengatasi saat kegiatan produksi/distribusi sedang mengalami gangguan. Dalam masa konjuktur tinggi, sesuatu perusahaan sering menghadapi gangguan-gangguan dalam mempertinggi kegiatan produksi karena modal-modal yang bersedia harus diintensifkan dalam proses produksi sehingga untuk keperluan konsumsi pimpinan perusahaan harus mengambil pembiayaan konsumtif. Pembiayaan konsumtif dengan demikian mempunyai arti ekonomis juga dengan adanya penarikan penarikan pembiayaan konsumtif oleh suatu perusahaan, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang banyak. Mengenai pembiayaan konsumtif untuk pemerintah, di satu pihak akan membawa kesulitan-kesulitan bagi pemerintah sendiri karena dapat

mengakibatkan inflasi, dan dilain pihak akan menjadi beban bagi masyarakat dalam bentuk-bentuk pajak luar biasa.<sup>43</sup>

b. Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya pembiayaan produksi dapat dibagi menjadi :<sup>44</sup>

1. Pembiayaan modal kerja , yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi. Dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.
2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan barang- barang modal yang diperlukan untuk pendirian proyek, rehabilitasi mesin, modernisasi mesin, ekspansi penambahan mesin, relokasi proyek.

c. Prinsip-prinsip pembiayaan

Prinsip pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan bank syariah pada saat melakukan

---

<sup>43</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2007).h.237-238

<sup>44</sup> ibid

pembiayaan. Terdapat beberapa prinsip dalam menganalisis pembiayaan yaitu:<sup>45</sup>

- a. Personally yaitu menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masalahnya. Personally juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu nasabah.
- b. Party yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas pembiayaan yang berbeda pula di bank. Pembiayaan untuk pengusaha lemah, sangat berbeda dengan pembiayaan untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, margin, dan persyaratan lainnya.
- c. Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan termasuk jenis pembiayaan yang diinginkannya. Tujuan pembiayaan dapat bermacam-macam apakah untuk konsumtif, produktif, atau untuk tujuan perdagangan.
- d. Prospect yaitu untuk menilai usaha bank dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. hal ini mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang di biyai tanpa menggunakan prospek, bukan hanya merugikan bank tetapi juga nasabah.

---

<sup>45</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 10 (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.95-97

- e. **Payment** yaitu ukuran bagaimana nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana atau untuk mengembalikan kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usaha merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
- f. **Profitability** yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabilitas diukur dari periode ke periode apakah tetap sama atau semakin meningkat dengan tambahan pembiayaan yang akan diperoleh oleh bank.
- g. **Protection** yaitu tujuannya adalah bagaimana menjaga pembiayaan yang dikururkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan-perlindungan dapat berupa jaminan barang.

#### **d. Fungsi pembiayaan**

ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya :<sup>46</sup>

##### 1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

##### 2. Meningkatkan daya guna barang

---

<sup>46</sup> <sup>46</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*,...h.304-308.



- a. produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat
  - b. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.
3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya. Melalui pembiayaan peredaran uang kartal maupun uang giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

4. Menimbulkan kegairahan usaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.

5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk :

- 1) Pengendalian inflasi
  - 2) peningkatan ekspor
  - 3) rehabilitasi prasarana
  - 4) pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan berlebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan penting.
6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung secara terus menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. dilain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara. Disamping itu dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, aka dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang lebih berguna.

7. Sebagai alat hubungan internasional

Bank sebagai lembaga kredit atau pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri tetapi juga luar negeri. Amerika Serikat yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankan telah melebarkan sayap perbankannya keseluruh plosok dunia, demikian pula beberapa negara maju lainnya.

#### **e. Produk-Produk Pembiayaan Bank Syariah**

##### **1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli**

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditunjukkan untuk memiliki barang. Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang dan benda. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya yaitu :

##### **1). Pembiayaan murabahah**

Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya, bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli.

##### **2). Pembiayaan salam**

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.

##### **3). Pembiayaan istisna**

Produk istisna menyerupai produk salam, tapi dalam istisna pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam kali (termin) pembayaran istisna dalam bak syariah umumnya di aplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan kontruksi.

## 2. Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah)

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditunjukkan untuk mendapatkan jasa. Pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual beli, tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Pada akhir sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal ijarah muntahiyya bittamlik (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

## 3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (syirkah)

Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditunjukkan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus pembiayaan menggunakan prinsip syirkah yaitu:

### 1). Pembiayaan musyarakah

Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang memiliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

## 2). Pembiayaan mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.

## 4. Pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap

Pembiayaan dengan akad pelengkap tidak di tunjukkan untuk mencari keuntungan, tapi di tunjukkan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak di tunjukkan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Akad pelengkap ini adalah akad-akad tabarru (memberikan/meminjamkan sesuatu) yang meliputi hawalah, rahn, qard, wakalah dan kafalah.<sup>47</sup>

### **f. Hubungan pembiayaan dengan financial depeening**

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal,

---

<sup>47</sup> Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan ...*.h.97-98

penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administrative serta sertifikat wadi'ah Bank Indonesia (peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 mei 2003).<sup>48</sup>

Pembiayaan adalah salah satu pembiayaan produktif yang ada dalam perbankan. Meningkatnya tingkat tabungan dalam perbankan ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk membiayai proyeknya, sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi pendalaman keuangan suatu negara.

## D. Pasar Modal

### 1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit fund*), di mana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang.<sup>49</sup> Pasar modal Indonesia juga diramaikan oleh pasar modal syariah yang diresmikan 14 Maret 2003 dengan berbagai aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh Bapepam-LK, sedangkan pemenuhan prinsip syariah diatur oleh DSN MUI.<sup>50</sup> Akan tetapi, dalam mendukung kinerjanya, pasar modal syariah belum memiliki standar pengawasan berupa ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Selama ini, pengawasan pasar modal syariah hanya berjalan berdasarkan pedoman yang

---

<sup>48</sup> Muhammad, *manajemen pembiayaan bank syariah* (yogyakarta: UPP STIM YKPN,2016),h.40.

<sup>49</sup>Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 168.

<sup>50</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana,2010),h. 47.

diterbitkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pedoman tersebut mensyaratkan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi produk reksa dana syariah dan tim ahli syariah bagi obligasi dan saham syariah. Sementara itu, JII menggunakan jasa DPS Dana Reksaa untuk menyeleksi kesesuaian syariah produk reksa dana, saham, dan obligasi.<sup>51</sup> Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat dan memberikan jasa pelayanan bank<sup>52</sup>

## 2. Sukuk Korporasi

### a. Pengertian sukuk korporasi

Istilah sukuk sudah dikenal sejak abad pertengahan, dimana umat islam menggunakan dalam konteks perdagangan internasional. Sejak abad pertengahan, sukuk dipergunakan oleh parapedagang sebagai dokumen yang menunjukkan kewajiban financial yang timbul dari usaha perdagangan dan aktivitas komersial lainnya. Di dunia nasional maupun internasional. Instrumen keuangan ini tumbuh pesat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan instrumen keuangan konvensional lainnya.<sup>53</sup>

Sukuk korporasi merupakan jenis obligasi syariah yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memenuhi prinsip syariah.

---

<sup>51</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (jakarta, Sinar Grafika, 2011),h. 233

<sup>52</sup> Ismail, *perbankan syariah....*h.39.

<sup>53</sup> Ulfa fauziah, *pengaruh penerbitan sukuk mudharabah terhadap return on equity (ROE) di pt bank muamalat indonesia tbk periode 2011-2013*, universitas negeri surabaya, h. 36, skripsi dipublikasikan

Penerbitan sukuk korporasi terdapat beberapa pihak yang terlibat diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>54</sup>

- a. Obligor, adalah emiten yang bertanggung jawab atas pembayaran imbalan dan nilai nominal sukuk yang diterbitkan sampai dengan jatuh tempo
- b. Wali amanat (trustee) untuk mewakili kepentingan investor
- c. Investor, yaitu pemegang sukuk yang memiliki hak atas imbalan, margin, dan nilai nominal sukuk sesuai partisipasi masing-masing.

menurut fatwa majelis ulama indonesia No 32/DSN-MUI/IX/2002 sukuk adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang di keluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.<sup>55</sup> Salah satu Landasan hukum yang menjadi pegangan DSN- MUI dalam menetapkan bolehnya penggunaan sukuk adalah:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

<sup>54</sup> Andri soemitra, bank dan lembaga keuangan...h.146

<sup>55</sup> Tjiptono Darmadji Dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta, 2011,h.186.



*Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS;Albaqarah:2:275).<sup>56</sup>*

Ayat di atas menjelaskan manusia untuk mengkonsumsi segala sesuatu secara halal, baik dari segi zatnya atau dari cara perolehannya. Islam telah memberikan larangan kepada manusia memakan harta riba, karena riba di peroleh dengan cara merugikan orang lain.

Sukuk sebagai alternatif obligasi konvensional, hendaknya dapat memenuhi fungsi utama obligasi konvensional tersebut dalam rangka menyuntikkan dana likuid pada sektor swasta dan pemerintah, dan menyediakan pemasukan yang stabil bagi investor, disamping itu, sukuk juga diharapkan mempunyai daya kompetitif terhadap obligasi konvensional dan berikut adalah perbandingan antara obligasi syariah dan obligasi konvensional.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan obligasi konvensional dan obligasi syariah**

	Obligasi konvensional	Obligasi syariah mudharabah	Obligasi Syariah Ijarah
Akad	Tidak ada	Mudharabah	Ijarah (sewa)
Jenis transaksi	-	Uncertainly	Uncertainly

<sup>56</sup> Departmen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran Dan Terjemahannya...h.47*

		contract	contract
Sifat	Surat hutang	Investasi	investasi
Harga penawaran	100%	100%	100%
Pokok obligasi saat jatuh tempo	100%	100%	100%
Kupon	Bunga	Pendapatan atau bagi hasil	Imbalan atau fee
Return	Float tetap	Indikatif berdasarkan pendapatan	Ditentukan sebelumnya
Fatwa DSN	Tidak ada	No.33/DSN-MUI/IX/2002	NO.41/DSN-MUI/III/2004

Sumber Pramono Azis Setiawan (2008:8)

## b. Jenis- jenis sukuk

### 1. Sukuk ijarah

Sukuk ijarah adalah sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad ijarah, dimana satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakilnya menyewakan hak manfaat atas suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan periode yang disepakati, tanpa diikuti perpindahan kepemilikan aset itu sendiri.

### 2. Sukuk mudharabah

Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad mudharabah, dimana satu pihak menyediakan modal (shahibul maal) dan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian (mudharib) keuntungan dari kerja sama tersebut akan dibagi berdasarkan proporsi perbandingan (nisbah) yang disepakati sebelumnya kerugian yang timbul akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak penyedia modal,

sepanjang kerugian tersebut tidak ada unsur moral hazard (niat tidak baik dari mudharib)

### 3. Sukuk musyarakah

Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad musyarakah, dimana dua pihak atau lebih bekerja sama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang sudah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan maupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak.

### 4. Sukuk istisna

Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad istisna, dimana para pihak menyepakati jual beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek atau barang. Adapun harga, waktu, penyerahan dan spesifikasi proyek atau barang ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan.

### 5. Sukuk salam

Sukuk yang mengandung nilai yang sama yang diterbitkan untuk mobilisasi modal dan barang yang akan diserahkan berdasarkan akad salam adalah milik dari pemegang sukuk salam. Dalam sukuk salam investor berharap bahwa komoditi salam akan mengalami kenaikan harga pada saat tanggal jayuh tempo, yang akan menjadi keuntungan efek. Sukuk salam ini tidak dapat diperdagangkan selama aset yang

mendasarinya merupakan hutang. Hutang tersebut hanya dapat diubah menjadi asset nyata pada saat jatuh tempo ketika subjek salam diserahkan.<sup>57</sup>

### **c. Hubungan Antara Sukuk Korporasi Dengan Financial Depeening**

Dengan penerbitan sukuk perusahaan maka perusahaan tersebut akan mendapat masukan dana dan dapat menjalankan rencananya untuk ekspansi bisnis. Sehingga dapat dikatakan pasar modal syariah dengan instrumen sukuk korporasi telah menunjukkan fungsinya sebagai financial intermediaries dengan kedalaman sistem keuangan (financial depeening) yang semakin baik, yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin mengoptimalkan dana yang dipunya.

## **3. Sukuk Negara**

### **a. Pengertian Sukuk Negara**

Surat berharga negara atau sukuk yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset pemerintah sudah mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang SBSN yaitu UU No. 19 tahun 2008 tentang surat berharga syariah negara. Sedangkan DSN mengeluarkan fatwa yang mengatur tentang

---

<sup>57</sup>Tjiptono Darmaji Dan M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, h.183.

pelaksanaan sesuai syariah. Aset SBSN adalah objek pembiayaan SBSN dan/atau barang milik negara yang memiliki nilai ekonomis, berupa tanah dan/atau bangunan maupun selain tanah dan/atau bangunan yang dalam rangka penerbitan SBSN dijadikan sebagai dasar penerbitan SBSN.<sup>58</sup>

SBSN atau sukuk negara ini merupakan suatu instrumen utang piutang tanpa riba sebagaimana dalam obligasi dimana sukuk ini diterbitkan berdasarkan suatu aset acuan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam aplikasinya SBSN ini merupakan alternatif pembiayaan APBN melalui penerbitan SBN. Sukuk ritel negara merupakan sukuk yang dikeluarkan oleh pemerintah dan ditunjukkan bagi individu warga negara Indonesia. Meski sukuk memiliki pengertian yang sama dengan obligasi konvensional, tetapi sukuk memiliki perbedaan mendasar, jika obligasi konvensional tidak mengharuskan adanya aset yang menjamin (underlying asset), sukuk harus memiliki underlying asset yang jelas sebagai penjamin.<sup>59</sup>

Salah satu landasan hukum yang berkaitan dengan sukuk negara adalah Q.S Al-Baqarah 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ١٧٢

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan

<sup>58</sup>Ahmad Habibi, Mad Nasir, Rodo Intan Putri Hasibuan, *Buku Dasar Pasar Modal Dan Reksadana Syariah*, Fakultas Syariah IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2011, h.66.

<sup>59</sup>Ami Latifah, *Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, h.76. Skripsi Di Publikasikan

*bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. (Q.S Al-Baqarah 172).*<sup>60</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa yang terkandung di dalamnya, yaitu kata makanlah . Kata makanlah dalam ayat tersebut bersifat umum artinya sistem keuangan negara diberi kebebasan mengalokasikan kekayaannya kemana saja, baik untuk membiayai masalah internal maupun eksternal, seperti mensejahterakan rakyat, membangun infrastruktur, membantu para korban bencana dan lain sebagainya.

#### **b. Jenis-jenis sukuk Negara**

1. SR sukuk Negara Ritel adalah sukuk Negara yang di jual khusus untuk investor individu WNI.
2. SNI sukuk valas (global) adalah sukuk Negara yang diterbitkan di pasar perdana internasional dalam denominasi valuta asing.
3. SDHI sukuk dana haji Indonesia adalah sukuk Negara yang di terbitkan khusus untuk penempatan dana haji pada sukuk Negara.
4. IFR sukuk seri IFR adalah sukuk Negara yang di terbitkan di pasar dalam negeri dengan denominasi rupiah.
5. SPN-S surat perbendaharaan Negara syariah adalah sukuk Negara yang di terbitkan dengan tenor kurang dari satu tahun.
6. PBS project based sukuk adalah sukuk yang di terbitkan dengan menggunakan proyek sebagai underlying asset.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Departmen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran Dan Terjemahannya....*h.26

<sup>61</sup><https://www.kompasiana.com/nurulayni/pengertian-sukuk-negara-dan-jenisjenis-sukuk>

### c. Akad yang terkandung dalam SBSN

1. Akad Ijarah( sewa menyewa atas suatu aset).
2. Akad Mudharabah (akad kerja sama di mana salah satu pihak menyediakan modal ) rab al maal dan (pihak yang satunya menyediakan tenaga atau keahlian) atau mudharib.namun ketika mengalami kerugian yang bertanggung jawab penuh adalah si pemodal sedangkan keuntungan akan di bagi berdasarkan persentase yang disepaki di sebelumnya.
3. Akad Musyarakah (adalah akad kerja sama dalam penggabungan modal) di mana keuntungan dan kerugian di tanggung bersama sesuai akad awal.
4. Akad Istisna' ( adalah akad pembiayaan suatu proyek yang di mana cara jangka waktu penyerahan barang serta harga barang di sepakati oleh para pihak).
5. Surat Berharga Syariah Negara berdasarkan akad lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah<sup>62</sup>

### d. Hubungan Sukuk Negara Dengan Financial Depeening

Salah satu tujuan pemerintah menerbitkan sukuk adalah untuk menutupi deficit anggaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dana yang berhasil dihimpun pemerintah dengan adanya SBSN tersebut akan

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

digunakan untuk pembiayaan infrastruktur negara sehingga pemerintah telah berkontribusi positif terhadap pendalaman ekonomi Indonesia.

## H. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah:

No	Nama penulis	Judul penelitian	Variabel	Metode dan hasil penelitian
1	Azhari Nourman (2010)	Analisis Pengaruh Financial Deepening Pada Sektor Perbankan Dan Pasar modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Dana pihak ketiga, kredit, obligasi pemerintah, obligasi korporasi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia	Peneliti menggunakan metode OLS dan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan outstanding obligasi perusahaan, pertumbuhan kredit yang disalurkan perbankan dan dana pihak ketiga yang di himpun perbankan berkolerasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia <sup>63</sup>
2.	Dede Ruslan (2011)	Analisis financial deepening di Indonesia	Tingkat bunga, pendapatan nasional dan nilai tukar terhadap financial deepening	Menggunakan metode regresi linear berganda. Dan hasilnya menunjukkan variabel tingkat bunga dan pendapatan nasional memiliki pengaruh signifikan terhadap financial deepening Indonesia sedangkan variabel kurs nilai tukar tidak

<sup>63</sup>Azhari Nourman, *Analisis Financial Deepening Pada Sektor Perbankan Dan Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Universitas Indonesia Jakarta 2010, h.7. Thesis Dipublikasikan



				memiliki pengaruh terhadap financial deepening di Indonesia <sup>64</sup>
3.	Samuel mbadike Nzotta dan Emake J. Okereke (2009)	Financial deepening and economic development of nigeria	Perkembangan ekonomi nigeria terhadap financial deepening	Peneliti menggunakan metode regresi berganda dan menghasilkan hasil yang signifikan untuk variabel kredit suku bunga, rasio tabungan, deposito bank, pdb. Sedangkan kredit sektor swasta, jub, tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang luar negeri tidak signifikan. <sup>65</sup>
4.	Ami Latifah (2016)	pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di indonesia	Dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, sukuk negara, financial deepening	Metode penelitian menggunakan OLS dan menghasilkan variabel secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap financial deepening. <sup>66</sup>
5.	Onwumere at al (2012)	The impact of financial deepening on economic growth : evidence from nigeria	M2/GDP, DD/MI, kredit swasta/GDP, nilai saham/GDP,	Peneliti menggunakan Multiple regresion model dan hasil menunjukkan bahwa JUB (M2/GDP) dan likuiditas pasar berhubungan positif (nilai total saham/GDP) dengan pertumbuhan ekonomi di nigeria, sementara untuk persediaan uang (DD/MI), Votalitas

<sup>64</sup>Dede Ruslan, "Analisis Financial Deepening DiIndonesia", *Journal Of Indonesiaian Aplplied Economics* Vol. 5 No. 2 Oktober 2011.h.2.

<sup>65</sup>Samuel Mbadike Nzotta Dan Emake J.Okereke." Financial Deepening And Economic Development Of Nigeria", *Journal Of Accounting, Economics, Finance And Banking Research* Vol. 5. No. 5. 2009.h.52

<sup>66</sup>Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepeningdi Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2, September 2016.h.107

				ekonomi (kredit swasta/GDP) dan kapitalisasi pasar (nilai saham/GDP) berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. <sup>67</sup>
6.	Muhammad As'ad Asyisyifa' (2018)	Analisis pengaruh sektor keuangan syariah terhadap Financial Depeening di Indonesia	Dana pihak ketiga, pembiayaan, surat berharga syariah negara, dan sukuk korporasi	Peneliti menggunakan alat analisis OLS dengan sample sektor keuangan syariah tahun 2011-2017 dengan kurun waktu bulanan. Dan hasil menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, surat berharga syariah negara (SBSN), dan sukuk korporasi berpengaruh terhadap financial depeening di Indonesia tahun 2011-2017. <sup>68</sup>
7.	Khoirunnisa Puspita Sari (2018)	Analisis perbankan syariah terhadap financial depeening di Indonesia	Total asset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan	Peneliti menggunakan metode VECM . Dan hasil penelitian menunjukkan dana pihak ketiga dan pembiayaan memberikan pengaruh yang positif terhadap financial deepening sedangkan total asset memberikan pengaruh negatif terhadap financial deepening di Indonesia <sup>69</sup> .
8.	Wakhidatun	Pengaruh faktor	Inflasi, BI rate,	Peneliti menggunakan

<sup>67</sup>Onwumere At Al,"The Impact Of Financial Depeening On Economic Growth : Evidence From Nigeria", *Journal Of Finance And Accounting* Vol. 3 No. 10. 2012.h.64.

<sup>68</sup> Muhammad as'ad asyisyifa."analisis pengaruh sektor keuangan syariah terhadap financial deepening di Indonesia", universitas muhammadiyah surakarta,2018.h.1.skripsi dipublikasikan

<sup>69</sup> Khoirunnisa puspita sari "analisis perbankan syariah terhadap financial deepening di Indonesia", universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta,2018.h.2.skripsi dipublikasikan

	janah (2019)	makro ekonomi, pasar modal syariah, dan perbankan syariah terhadap financial deepening di Indonesia	sukuk korporasi, saham syariah, dana pihak ketiga, dan pembiayaan	metode VECM dan hasil penelitian menunjukkan BI Rate terhadap Financial deepening Indonesia dalam jangka pendek yaitu negatif signifikan dan positif signifikan dalam jangka panjang, sedangkan inflasi tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang. Saham syariah tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial deepening Indonesia. Sukuk korporasi tidak berpengaruh dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial deepening Indonesia. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap financial deepening di Indonesia. pengaruh variabel pembiayaan terhadap financial deepening dalam
--	--------------	---	---	---

				jangka pendek yaitu negatif dan signifikan sedangkan dalam jangka panjang yaitu positif dan signifikan. <sup>70</sup>
9.	M. Mahfud Ridwan (2018)	Pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia dan Malaysia.	Pembiayaan syariah, sukuk negara, dan sukuk korporasi	Peneliti menggunakan metode error correction model dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan, sukuk negara, dan sukuk negara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap financial deepening di Indonesia dan Malaysia. <sup>71</sup>
10.	Syalfani Putri Wibowo (2017)	Analisis pengaruh perbankan syariah dan variabel makro ekonomi terhadap Financial Deepening di Indonesia.	Total asset, sertifikat IMA, pembiayaan, pendapatan nasional, suku bunga rill dan penanaman modal asing.	Peneliti menggunakan metode regresi data panel, dan hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan nasional, suku bunga rill, dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial deepening sedangkan total asset, sertifikat IMA, dan Pembiayaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap financial deepening. <sup>72</sup>

<sup>70</sup> Wakhidatun Janah, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pasar Modal Syariah, Dan Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.h.2. Tesis Dipublikasikan

<sup>71</sup> M. Mahfud Ridwan, "Pengaruh Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia" Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.h.17. Skripsi Dipublikasikan

<sup>72</sup> Syalfani Putri Wibowo, "Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Financial Deepening Di Indonesia" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.H.2. Skripsi Dipublikasikan

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang membedakan dengan penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan judul, dan variabel Pada penelitian yang dilakukan oleh Azhari Nourman (2010) yaitu Analisis Pengaruh Financial Deepening Pada Sektor Perbankan Dan Pasar modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan menggunakan variabel Dana pihak ketiga, kredit, obligasi pemerintah, obligasi korporasi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini yaitu pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia tahun 2016-2018 dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara terhadap financial deepening di Indonesia.
2. Terdapat perbedaan judul, tahun penelitian dan variabel pada penelitian yang dilakukan oleh Dede Ruslan (2011) yaitu Analisis financial deepening di Indonesia tahun 1987-2007 dengan menggunakan variabel Tingkat bunga, pendapatan nasional dan nilai tukar terhadap financial deepening sedangkan dalam penelitian ini yaitu pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia tahun 2016-2018 dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara terhadap financial deepening di Indonesia.
3. Terdapat perbedaan judul, tahun penelitian, negara yang menjadi objek penelitian, dan variabel yang digunakan pada penelitian Samuel Mbadike Nzotta dan Emake J. Okereke (2009) yaitu Financial deepening and economic development of Nigeria yang meneliti Perkembangan ekonomi

nigeria terhadap financial deepening dengan kurun waktu 1986 dan 2017 dengan menggunakan variabel kredit suku bunga, rasio tabungan, deposito bank, pdb, kredit sektor swasta, job, tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang luar negeri sedangkan dalam penelitian ini yaitu pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia tahun 2016-2018 dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara terhadap financial deepening di Indonesia.

4. Terdapat perbedaan tahun penelitian yang dilakukan oleh Ami Latifah (2016) yaitu pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia pada tahun 2011-2015, sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia pada tahun 2011-2018.
5. Terdapat perbedaan judul, tahun penelitian, variabel yang digunakan pada penelitian, dan metode yang digunakan oleh Onwumere et al (2012) yaitu The impact of financial deepening on economic growth evidence from nigeria tahun 1992-2008 dengan variabel M2/GDP, DD/MI, kredit swasta/GDP, nilai saham/GDP dengan menggunakan metode multiple regression. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia tahun 2011-2018 dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga,

pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara terhadap financial deepening di Indonesia dengan menggunakan metode OLS.

6. Terdapat perbedaan judul, dan tahun penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh muhammad as'ad Asyisyifa' (2018) yaitu analisis pengaruh sektor keuangan syariah terhadap financial deepening di Indonesia pada tahun 2011 – 2017, sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia pada tahun 2011-2018.
7. Terdapat perbedaan judul, tahun penelitaian, variabel penelitian dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh khoirunnisa puspita sari (2018) yaitu analisis perbankan syariah terhadap financial deepening di Indonesia periode 2008-2017 dengan menggunakan variabel total asset, dana pihak ketiga (DPK), dan Pembiayaan dengan menggunakan metode VECM. Sedangkan dalam penelitian ini adalah pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia periode 2011-2018 dengan menggunakan vaiabel penelitian yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara dengan menggunakan metode OLS.
8. Terdapat perbedaan judul, tahun penelitian variabel penelitian dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh wakhidatun janah (2019) yaitu pengaruh faktor makroekonomi, pasar modal syariah, dan perbankan syariah terhadap Financial deepening di Indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan variabel Inflasi, BI *rate*, sukuk

korporasi, saham syariah, dana pihak ketiga, dan pembiayaan dengan menggunakan metode VECM. Sedangkan dalam penelitian ini adalah pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia periode 2011-2018 dengan menggunakan variabel penelitian yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara dengan metode OLS.

9. Terdapat perbedaan judul, tahun penelitian, negara yang menjadi objek penelitian, variabel penelitian, dan metode yang dilakukan oleh M. Mahfud Ridwan (2018) yaitu Pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia dan Malaysia periode penelitian yang dilakukan adalah 2013-2017 dengan menggunakan variabel Pembiayaan syariah, sukuk negara, dan sukuk korporasi dengan metode ECM. Sedangkan dalam penelitian ini adalah pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia periode 2011-2018 dengan menggunakan variabel penelitian yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara dengan menggunakan metode OLS.
10. Terdapat perbedaan judul, tahun penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian yang dilakukan oleh Syalfani Putri Wibowo (2017) yaitu analisis pengaruh perbankan syariah dan variabel makroekonomi terhadap financial deepening di Indonesia periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2011-2015 dengan menggunakan variabel Total asset, sertifikat IMA, pembiayaan, pendapatan nasional, suku bunga riil dan penanaman

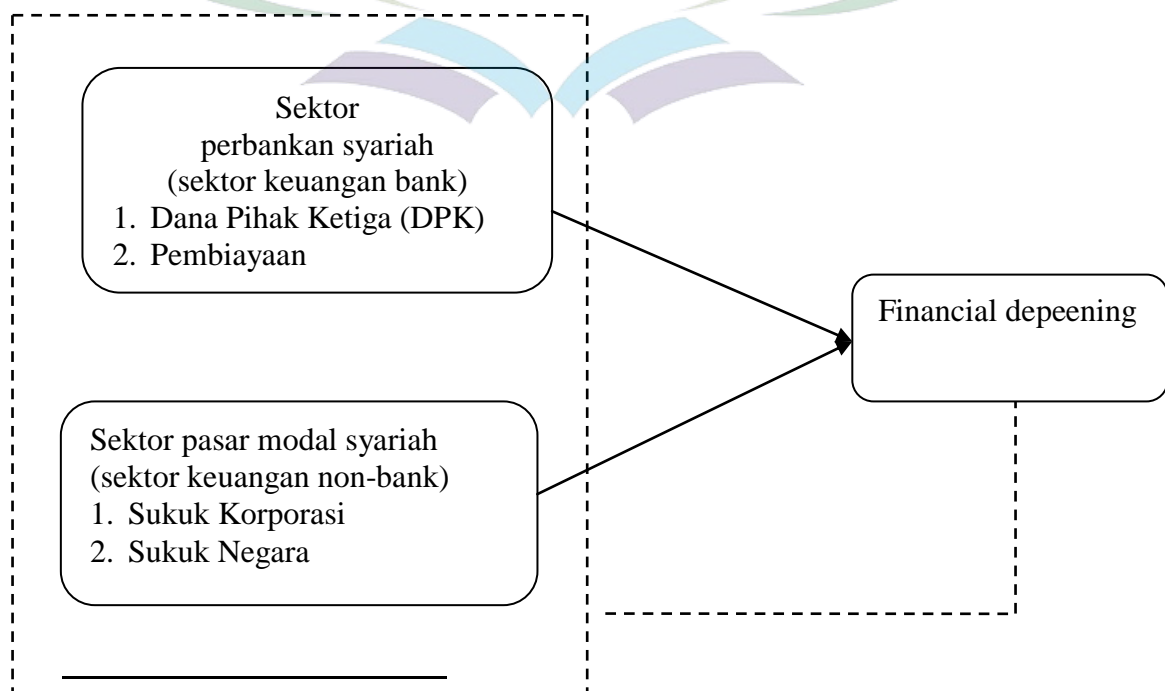


modal asing dengan metode regresi data panel. Sedangkan dalam penelitian ini adalah pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia periode 2011-2018 dengan menggunakan variabel penelitian yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara dengan menggunakan metode OLS.

### I. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>73</sup> Kerangka pemikiran pada penelitian ini akan digambarkan pada gambar 1.1 sebagai berikut :

**Gambar 2.**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.60.

-----

Ketererangan :

Hubungan secara parsial : \_\_\_\_\_

Hubungan secara simultan : -----.

Sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah merupakan dua sektor yang dianggap memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari kedalaman nilai financial deepening. Di Indonesia sektor pasar modal memang bukan merupakan bagian terbesar dari sektor keuangan. Sektor perbankanlah yang merupakan bagian dominan dalam sektor keuangan Indonesia. Namun baik pasar modal maupun perbankan keduanya mengalami pertumbuhan yang berjalan beriringan.<sup>74</sup>

Pemilihan variabel sebagai proksi financial deepening pada sektor perbankan didasarkan pada aktivitas atau kegiatan utama perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan kemudian menyalurkan dana tersebut sebagai pembiayaan. Sedangkan instrument sukuk pada sektor pasar modal syariah merupakan alternative pembiayaan jangka panjang yang dapat digunakan tidak hanya oleh perusahaan, tetapi juga oleh pemerintah<sup>75</sup>

## **J. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis**

---

<sup>74</sup>Ami Latifah, “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepeningdi Indonesia”, ...h..107.

<sup>75</sup> *Ibid.*

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran).<sup>76</sup> Hipotesis juga merupakan dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi masalah yang diajukan dalam penelitian.

Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap financial deepening

Dengan adanya dana dari pihak ketiga dapat mempengaruhi kinerja disektor keuangan khususnya sektor perbankan. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga akan dapat menaikkan insentif yang diterima masyarakat yang menyimpan dananya di Bank. Hal ini bahwa dana pihak ketiga yang ada di bank akan semakin meningkat dan hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan rasio keuangan (money supply) terhadap PDB.

Pengaruh dana pihak ketiga terhadap financial deepening berdasarkan penelitian terdahulu :

- a. penelitian yang dilakukan oleh azhari nourman jurusan magister perencanaan dan kebijakan publik fakultas ekonomi, universitas indonesia (2010) “analisis pengaruh financial deepening pada sektor perbankan dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

Peneliti menggunakan metode OLS dan hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>76</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara, cetakan ke-3 April 2008), h.31.

pertumbuhan outstanding obligasi perusahaan, pertumbuhan kredit yang disalurkan perbankan dan dana pihak ketiga yang di himpun perbankan berkolerasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia<sup>77</sup>

b. penelitian yang dilakukan oleh ami latifah (2016) jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta “ analisis pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial depeening di Indonesia”. Peneliti menggunakan metode OLS dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial depeening di Indonesia selama periode januari 2011- desember 2015

c. penelitian yang dilakukan oleh salahudin el ayyubi, lukytawati anggraeni, almyra diah maheswari (2017) jurusan departement ilmu ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan manajemen IPB “pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia” peneliti menggunakan metode VECM dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya diatas dapat di simpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah

$H_0$  : diduga variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial depeening di Indonesia.

---

<sup>77</sup>Azhari Nourman, *Analisis Financial Depeening Pada Sektor Perbankan Dan Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Universitas Indonesia Jakarta 2010, h.7.

$H_1$  : diduga variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

2. pengaruh antara pembiayaan terhadap financial deepening

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administrative serta sertifikat wadi'ah Bank Indonesia (peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 mei 2003).<sup>78</sup>

Pembiayaan adalah salah satu pembiayaan produktif yang ada dalam perbankan. Meningkatnya tingkat tabungan dalam perbankan ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk membiayai proyeknya, sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi kedalaman keuangan suatu negara.

pengaruh pembiayaan terhadap financial deepening berdasarkan penelitian terdahulu :

- a. penelitian yang dilakukan oleh khoirunnisa puspita sari (2018) jurusan perbankan syariaiah UIN syarif Hidayatullah Jakarta “ analisis perbankan syariah terhadap financial deepening di Indonesia”. Peneliti menggunakan metode VECM dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan

---

<sup>78</sup> Muhammad, *manajemen pembiayaan bank syariah* (yogyakarta: UPP STIM YKPN,2016),h.40.

memberikan pengaruh positif terhadap financial depeening di Indonesia selama periode 2008-2017

- b. penelitian yang dilakukan oleh Ami Latifah (2016) jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta “ analisis pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial depeening di Indonesia”. Peneliti menggunakan metode OLS dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap financial depeening di Indonesia selama periode Januari 2011- Desember 2015.
- c. penelitian mengenai perbankan syariah dan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan IPM pernah dilakukan secara langsung oleh Putri (2014). Ia menemukan bahwa ternyata ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan bank syariah terhadap kesejahteraan di Indonesia pada tahun 2010-2012.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di atas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : diduga variabel pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial depeening di Indonesia.

$H_1$  : diduga variabel Pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap financial depeening di Indonesia.

### 3. Pengaruh sukuk korporasi terhadap financial depeening

Dengan penerbitan sukuk perusahaan maka perusahaan tersebut akan mendapat masukan dana dan dapat menjalankan rencananya untuk ekspansi

bisnis. Sehingga dapat dikatakan pasar modal syariah dengan instrumen sukuk korporasi telah menunjukkan fungsinya sebagai financial intermediaries dengan kedalaman sistem keuangan (financial deepening) yang semakin baik, yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin mengoptimalkan dana yang dipunya.

Pengaruh sukuk korporasi terhadap financial deepening berdasarkan penelitian terdahulu :

- a. penelitian yang dilakukan oleh Ami Latifah (2016) jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta “ analisis pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia”. Peneliti menggunakan metode OLS dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk korporasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial deepening di Indonesia selama periode Januari 2011- Desember 2015.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mukhlis Anwar (2018) Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “ pengaruh Islamic financial deepening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”. Peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda dengan data time series dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk korporasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Wakhidatun Janah (2019) jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

pengaruh faktor makro ekonomi, pasar modal syariah, dan perbankan syariah terhadap financial deepening di Indonesia”. Peneliti menggunakan metode VECM dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk korporasi tidak berpengaruh dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya diatas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : diduga variabel sukuk korporasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

$H_1$  : diduga variabel sukuk korporasi berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

#### 4. pengaruh antara sukuk negara terhadap financial deepening

Salah satu tujuan pemerintah menerbitkan sukuk adalah untuk menutupi deficit anggaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dana yang berhasil dihimpun pemerintah dengan adanya SBSN tersebut akan digunakan untuk pembiayaan infrastruktur negara sehingga pemerintah telah berkontribusi positif terhadap pendalaman ekonomi indonesia.

Pengaruh sukuk negara terhadap financial deepening berdasarkan penelitian terdahulu :

- a. penelitian yang dilakukan oleh Ami Latifah (2016) jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta “ analisis pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial



depeening di Indonesia”. Peneliti menggunakan metode OLS dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk Negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial depeening di Indonesia selama periode januari 2011- desember 2015.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mukhlis anwar (2018) prodi magister ekonomi syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “ pengaruh islamic financial depeening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”. Peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda dengan data time series dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk Negara berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

c. Penelitian yang dilakukan oleh M. Mahfud Ridwan (2018) Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII “Pengaruh Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia Dan Malaysia Tahun 2011- Juni 2017”. Peneliti menggunakan metode ECM dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk Negara tidak berpengaruh secara parsial terhadap financial depeening di Indonesia dan memberikan pengaruh positif terhadap financial depeening di Malaysia.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya diatas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : diduga variabel sukuk Negara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial depeening di Indonesia.

$H_1$  : diduga variabel sukuk Negara berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

5. Pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara secara simultan terhadap financial deepening berdasarkan penelitian terdahulu

a. Azhari Nourman (2010) dengan judul penelitian analisis pengaruh financial deepening pada sektor perbankan dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode analisis OLS, dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan outstanding obligasi perusahaan, pertumbuhan kredit yang disalurkan perbankan dan dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan secara simultan berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Muhammad As'ad Asyisyifa' (2018) dengan judul penelitian Analisis pengaruh sektor keuangan syariah terhadap Financial Deepening di Indonesia dengan menggunakan metode analisis penelitian OLS, menyatakan bahwa DPK, pembiayaan, surat berharga syariah negara (SBSN), dan sukuk korporasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap financial deepening di Indonesia.

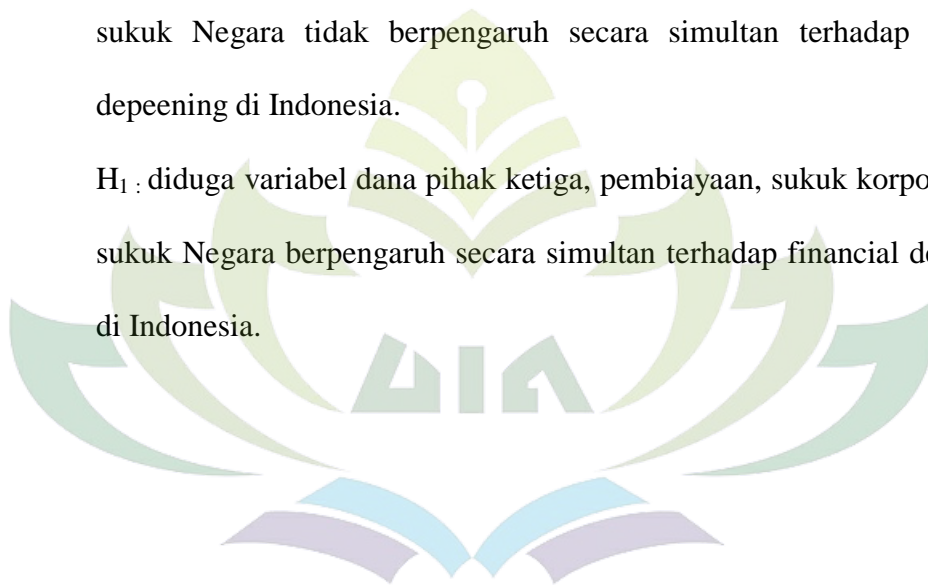
c. Dita Kusumawati(2018) dengan judul penelitian pengaruh sertifikat bank Indonesia syariah, surat berharga syariah negara, dan konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia dengan menggunakan metode analisis uji regresi linier berganda, berdasarkan

penelitian yang telah dilakukannya penelitian menunjukkan bahwa sertifikat bank indonesia syariah, surat berharga syariah negara, dan konsumsi rumah tangga secara simultan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya diatas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : diduga variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk Negara tidak berpengaruh secara simultan terhadap financial depeening di Indonesia.

$H_1$  : diduga variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk Negara berpengaruh secara simultan terhadap financial depeening di Indonesia.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis dan sifat penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>79</sup>

##### 2. Sifat penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah *asosiatif*. Metode asosiatif yaitu metode yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

## 2. Jenis dan Sumber data

### 1. Jenis Data

Penelitian ini akan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada biasanya diperoleh dari buku dan laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>80</sup>

Selain itu juga pada penelitian ini dimensi waktu data penelitian menggunakan data *time series*. *Time series* merupakan data yang disusun berdasarkan kurun waktu, seperti data harian, bulanan, triwulan, atau tahunan. Sedangkan pada penelitian ini data kuantitatif yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan triwulan dari variabel-variabel penelitian yaitu dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, sukuk negara, dan financial deepening yang dihasilkan dari rasio antara PDB dan M2 dengan menggunakan metode analisis *ordinary last square* (OLS).

### 2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.<sup>81</sup> Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua dari yang dibutuhkan. Dalam hal ini berupa informasi-informasi yang telah disiapkan dan diolah dari bahan-bahan laporan jadi yang diperoleh dari buku, jurnal, internet dan bahan lainnya yang hubungannya dengan materi kajian. Dalam penelitian ini sumber data

---

<sup>80</sup> M. Iqbal hasan, M.M., *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Edisi Kedua*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 92

<sup>81</sup>Prof. J. Supranto, M.A.,A.P.U., *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 8.

diperoleh web resmi bank indonesia (BI) dan otoritas jasa keuangan (OJK) berupa laporan keuangan dari tahun 2011 - 2018.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mrngumpulkan data.<sup>82</sup> Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literatur serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>83</sup> Data sekunder ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

#### 1. Dana pihak ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah penghimpunan dana di bank syariah yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Data operasional yang di gunakan dalam penelitian ini di ambil dari data yang di keluarkan oleh Bank Indonesia, yaitu statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan triwulan yaitu dari periode 2011 sampai dengan 2018

---

<sup>82</sup>Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 100

<sup>83</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 46

## 2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu pembiayaan perbankan dimana perbankan memberikan dana kepada nasabah atau masyarakat untuk keperluan proyek dengan hasil imbalan yang diberikan sesuai dengan kesepakatan akad diawal. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang di keluarkan oleh bank indonesia yaitu statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan triwulan yaitu dari periode 2011 sampai dengan 2018

## 3. Sukuk korporasi

Surat berharga jangka panjang yang dikeluarkan perusahaan melalui emiten berdasarkan prinsip syariah. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan berdasarkan perhitungan triwulan yaitu dari periode 2011 sampai dengan 2018

## 4. Sukuk negara

Surat berharga jangka panjang yang dikeluarkan negara melalui emiten berdasarkan prinsip syariah. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan, berdasarkan perhitungan triwulan yaitu dari periode 2011 sampai dengan 2018

## 5. Financial deepening

Financial deepening adalah rasio yang menghubungkan antara sektor keuangan terhadap perekonomian. Dalam penelitian ini rasio financial deepening dihasilkan dari jumlah uang beredar (M2) dan produk domestik bruto (PDB) untuk melihat kedalaman sistem keuangan suatu negara.

## 4. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>84</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan perbankan syariah dan pasar modal syariah periode 2011-2018.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>85</sup> Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sample diambil berdasarkan variabel yang dianggap paling berkontribusi terhadap kedalaman keuangan suatu negara atau yang dapat menyebabkan financial deepening dari suatu sektor keuangan. Dalam penelitian ini sample yang digunakan adalah data statistik perbankan syariah yang terdapat dalam badan usaha syariah dan unit usaha

---

<sup>84</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D...* h. 80.

<sup>85</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D...* h. 81.



syariah yang diproksikan menggunakan Dana Pihak ketiga dan pembiayaan, sedangkan pasar modal syariah menggunakan data statistik pasar modal yang diproksikan menggunakan sukuk korporasi dan sukuk negara.

## 5. Variabel Penelitian

### a. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>86</sup> Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah :

#### 1. Sektor Perbankan Syariah

##### a. Dana pihak ketiga (DPK) ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini Dana pihak Ketiga diperoleh dari statistik perbankan syariah yaitu dana pihak ketiga berdasarkan kegiatan usaha bank umum syariah dan unit usaha syariah periode 2011-2018.

##### b. Pembiayaan ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini pembiayaan diperoleh dari statistik perbankan syariah yaitu pembiayaan berdasarkan jenis akad-akad bank umum syariah dan unit usaha syariah periode 2011-2018.

#### 2. Sektor Pasar modal syariah

##### a. Sukuk korporasi ( $X_3$ )

Dalam penelitian ini sukuk korporasi diperoleh dari statistik pasar modal yaitu jumlah nilai emisi sukuk korporasi periode 2011-2018.

---

<sup>86</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D...* h. 39.

b. Sukuk negara ( $X_4$ )

Dalam penelitian ini sukuk negara diperoleh dari statistik ekonomi dan keuangan Indonesia yaitu posisi surat berharga syariah negara menurut jenis-jenisnya periode 2011-2018.

3. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>87</sup> Dalam hal ini variabel terikatnya adalah *financial deepening*. Dalam penelitian ini rasio *financial deepening* dihasilkan dari jumlah uang beredar (M2) dan produk domestik bruto (PDB).

**1) Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Alat uji analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu analisis bentuk dan tingkat hubungan antar variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen dengan menggunakan metode *ordinary last square*. Alat uji penelitian ini menggunakan Eviews. Pengujian perlu dilakukan uji, diantaranya adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan autokorelasi.

---

<sup>87</sup>*Ibid*, h. 39.

### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.<sup>88</sup> Pada penelitian ini uji normalitas melihat pada nilai signifikansi JB ( *Jarque-Bera*) Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan memperhatikan nilai signifikansi JB (*jarque- Bera*) dengan ketentuan :<sup>89</sup>

- a) Data terdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05.
- b) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai sig < 0,05

### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam satu model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya korelasinya mendekati sempurna atau sempurna. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dalam model regresi berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.<sup>90</sup>

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji *correlation matrix*.

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

---

<sup>88</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik ...*h. 283.

<sup>89</sup>Dr. Kadir, M.Pd, *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Edisi Kedua* ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 156.

<sup>90</sup>M. Iqbal hasan, M.M., *Pokok-Pokok Materi Statistik 2...*h.292

b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai *VIF*  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji white. Hasil Eviews menyatakan bahwa nilai signifikan chi-square  $>$  dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan tidak mengandung masalah heteroskedastisitas

### 4) Uji autokorelasi

Dalam berbagai studi ekonometrika, data time series sangat banyak digunakan. Namun dibalik pentingnya data tersebut, ternyata data time series menyimpan berbagai permasalahan salah satunya yaitu otokorelasi. Autokorelasi merupakan penyebab yang akibatnya data menjadi tidak stasioner, sehingga apabila data dapat distasionerkan maka autokorelasi akan hilang dengan sendirinya, karena metode transformasi data untuk membuat data yang tidak stasioner sama dengan transformasi data untuk menghilangkan autokorelasi.

Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan dengan uji langrange multiplier (LM test) atau yang disebut

uji breusch-godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-squared dengan  $\alpha = 0.05$ . pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria

- a. Bila probabilitas  $\text{obs}^*R > 0,05 =$  signifikan,  $H_0$  diterima
- b. Bila probabilitas  $\text{obs}^*R < 0,05 =$  tidak signifikan  $H_0$  ditolak

Apabila probabilitas  $\text{Obs}^*R$  lebih besardari 0,5 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas  $\text{obs}^*R$  lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

## 2. Alat Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Secara Simultan (Uji F), Uji Secara Parsial (Uji T). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan Softwer aplikasi EViews (*Econometric Views*).

### a. Uji Model Regresi Linier Berganda

Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel Y bila nilai variabel X ditambah beberapa kali.<sup>91</sup> Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat maka penulis menggunakan regresi linear berganda. Dimana regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi hubungan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya.<sup>92</sup> Adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

<sup>91</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*,...h. 189.

<sup>92</sup> Ir. M. Iqbal hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*...h. 254

Y : *financial depeening*

a : Konstanta

$b_1 b_2$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : dana pihak ketiga

$X_2$  : pembiayaan

$X_3$  : sukuk korporasi

$X_4$  : sukuk negara

e : Tingkat Kesalahan

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai suatu variabel (X) terhadap naik/turunnya nilai variabel (Y).<sup>93</sup> Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) didefinisikan sebagai kuadrat dari koefisien korelasi dikali 100%.<sup>94</sup> Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005).

c. Uji Secara Serentak atau Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan semua variabel independen (X) bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y).<sup>95</sup> Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat

<sup>93</sup> Ir. M. Iqbal hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2...h.* 236

<sup>94</sup> Dr. Kadir, *Statistikika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Edisi Kedua ...h.*182

<sup>95</sup> Ir. M. Iqbal hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2...h.* 264

signifikansi  $\alpha$  (0,05). Adapaun kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
- 2) Jika nilai Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

d. Uji Secara Individual atau Parsial (Uji T)

Uji T adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan satu variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).<sup>96</sup> Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05). Adapaun kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
- 2) Jika nilai Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

---

<sup>96</sup> Ir. M. Iqbal hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2...h. 267*

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Obyek Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara berkembang lainnya. Tujuan pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam proses pembangunannya dihadapkan pada permasalahan dan keterbatasan ruang gerak sektor keuangan yang cenderung mengarahkan pembangunan ekonomi ke sektor-sektor strategis yang disebut sebagai financial repression yang menyebabkan shallow finance yaitu tidak tersalurnya dana secara efisien sehingga pertumbuhan ekonomi terhambat.<sup>97</sup> Pendalaman sektor keuangan merupakan salah satu langkah penting dalam upaya mengembangkan pasar keuangan suatu negara.<sup>98</sup>

Peranan sistem keuangan menjadi relatif penting dalam suatu perekonomian negara di era globalisasi dewasa ini. Sektor keuangan dengan beragam produk-produk derivatifnya telah menjadi media penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat yang semakin massif, sehingga seringkali perputaran dalam sistem keuangan mengakibatkan biaya transaksi yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan adanya asymmetric

---

<sup>97</sup>Ruslan D, "Analisis financial deepening di indonesia ", *journal of indonesian applied economic...* h.183-204.

<sup>98</sup>*Ibid.*



information yang dapat menimbulkan adverse selection dan moral hazard yang akhirnya akan menyebabkan inefisiensi.<sup>99</sup>

Oleh sebab itu sebagai upaya guna meningkatkan peran sektor keuangan untuk mendukung pembangunan ekonomi, maka langkah yang telah di ambil oleh indonesia berkenaan dengan adanya kebijakan deregulasi di sektor keuangan dan moneter (reformasi sektor keuangan) pada tahun 1980-an yaitu kebijakan paket juni 1983 mencakup pembebasan kredit dan pagu kredit bagi operasi bank-bank negara dan memperkenalkan instrumen pengendalian moneter baru yang berorientasi pasar, paket kebijakan oktober 1988 mengaruh pada pemberian peluang ekspansi, nerupa pendirian bank-bank baru, cabang-cabang, dan kantor kas baru dengan tujuan agar bank dapat menghimpun dana yang lebih besar dari masyarakat, paket kebijakan desember 1988 dan paket kebijakan maret 1989 yang semua diarahkan pada perbaikan kebijakan efisiensi sektor keuangan dan pengembangan pasar modal melalui pembukaan hambatan arus modal masuk. Pada tahun 1990-an muncul kebijakan baru yaitu kebijakan paket juni 1990 bertujuan untuk menyempurnakan sistem perkreditan perbankan, dengan tindakan pengurangan secara bertahap Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). kecuali kredit untuk pengadaan pangan, pengembangan koperasi, dan peningkatan investasi, kemudian di susul dengan adanya regulasi baru yang di umumkan pada tanggal 14 maret 1991, ditujukan untuk memperkuat basis permodalan bank-bank dan memperketat pengawasan terhadap lembaga –

---

<sup>99</sup> Schumpeter J.A. “*The Theory Of Economic Development*”, (Cambridge, MA, Harvard University Press 1934).h.197.

lembaga keuangan. Dan paket kebijakan mei 1993 dimaksudkan untuk mendorong pihak perbankan guna menyalurkan kredit dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian serta mendorong bank untuk mengatasi masalah kredit macet secara konseptual.<sup>100</sup>

Reformasi yang dilakukan oleh para sektor keuangan dan perbankan telah tumbuh dan berkembangnya inovasi produk produk keuangan baru. Dengan berkembangnya produk tabungan, deposito, ATM, maka DPK yang terdapat di perbankan akan semakin meningkat. Selain itu proses sekuritisasi telah semakin berkembang semakin baik di sisi aktiva maupun pasiva bank yang semakin memperluas berbagai media simpanan sebagaimana layaknya diperankan oleh uang.<sup>101</sup>

Akhir desember 2011 sebagai upaya reformasi sektor keuangan pemerintah dan dewan perwakilan rakyat (DPR) sepakat membentuk otoritas jasa keuangan (OJK) yang melebur empat sektor keuangan menjadi satu payung, yaitu sektor perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan non bank. Menurut UU No.21 tahun 2011 bab 1 pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan orang lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang, pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan terhadap sektor jasa keuangan. OJK diharapkan bukan hanya di aspek regulasinya saja yang meningkat, tetapi dapat terjadi peningkatan aliran

---

<sup>100</sup>Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia"...h.66.

<sup>101</sup> *Ibid.*

investasi serta semakin baik fungsi intermediasi lembaga keuangan dan perbankan sehingga dapat terjadi financial deepening.

Kebijakan moneter sebagai alat transmisi kebijakan yang di jalankan dalam sektor keuangan. Dengan demikian, guncangan yang dialami sektor keuangan juga mempengaruhi efektifitas kebijakan moneter. Akibatnya kausalitas antara variabel-variabel moneter dan berbagai variabel di sektor ril menjadi semakin kompleks dan sulit diprediksi. Fungsi permintaan uang yang dipergunakan sebagai salah satu alat manajemen moneter membutuhkan perhatian yang lebih serius dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini di karenakan jumlah uang beredar memiliki respon yang lebih terlihat signifikan dengan peran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, uang sendiri memiliki fungsi sebagai alat pembayaran dan transaksi, maka proses transaksi keuangan suatu negara biasanya tidak terlepas dari uang, mulai dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi erat kaitannya dengan uang.<sup>102</sup>

## **B. Gambaran Objek penelitian**

### **1. Perkembangan financial deepening**

Data-data yang dipergunakan dalam analisis ini diperoleh dari jumlah uang beredar (M2) dan produk domestik bruto (PDB). Berikut ini penulis akan menyajikan data financial deepening selama 8 tahun yaitu dari tahun 2011-2018.

---

<sup>102</sup> Yuliana Muharofa, *Peran Sektor Keuangan Terhadap Prekonomian Indonesia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008).H.17.

Tabel 4.1  
Data laporan pertahun perkembangan financial deepening  
periode 2011-2018

<b>Tahun</b>	<b>Financial deepening</b>
2011	1,563038832
2012	1,697157096
2013	1,812810695
2014	1,930708583
2015	2,000389365
2016	2,098359206
2017	2,160001451
2018	2,295871729

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan jumlah uang beredar (M2) dan Produk domestik Bruto (PDB) Meningkat dari tahun 2011 sampai dengan 2018, dimana nilai financial deepening pada tahun 2011 sebesar 1,563038832 dan pada tahun 2018 sebesar 2,295871729. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa financial deepening yang diperoleh dari JUB dan PDB dapat meningkatkan kedalaman keuangan suatu negara.

## **2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan**

Dana pihak ketiga adalah dana yang dimiliki oleh bank yang bersumber dari pihak luar atau masyarakat yang bertujuan untuk menyimpan sebagian harta atau uangnya di bank agar aman dan dapat ditarik bila dibutuhkan oleh masyarakat yang bertindak sebagai nasabah. Nasabah disini adalah nasabah

masyarakat individu, perusahaan, instansi, lembaga, yayasan, dan lainnya yang menyimpan atau menitipkan dananya dalam bentuk mata uang rupiah ataupun valuta asing. Dana – dana tersebut kemudian dikelola oleh perbankan syariah kemudian dapat disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Data- data yang digunakan dalam analisis ini didapat dari laporan keuangan statistik perbankan syariah. Berikut ini penulis akan menyajikan data dana pihak ketiga dan pembiayaan selama tiga tahun terakhir yaitu data dari tahun 2011-2018

Tabel 4.2  
Perkembangan dana pihak ketiga dan pembiayaan  
Periode 2011-2018

<b>Tahun</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (DPK)</b>	<b>Pembiayaan</b>
2011	115.415	102.655
2012	147.512	147.505
2013	183.534	184.122
2014	217.858	199.330
2015	231.175	212.996
2016	279.335	248.007
2017	334.888	285.695
2018	371.828	320.193

Sumber : Bank Indonesia (Data diolah)

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga mengalami peningkatan selama 8 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011

sampai dengan 2018. Dana Pihak ketiga pada tahun 2011 sebesar 115.415 (miliar rupiah) dan pada tahun 2018 sebesar 371.828 (miliar rupiah) . adanya peningkatan Dana pihak ketiga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan untuk menyimpan dananya di Bank. Sedangkan pembiayaan pada tahun 2011 sebesar 102.655 (miliar rupiah) dan pada tahun 2018 sebesar 320.193 (miliar rupiah) dan sampai pada 2018 akad murabahah masih mendominasi bank syariah di Indonesia.

### 3. Perkembangan Sukuk Korporasi Dan Sukuk Negara

Data- data yang digunakan dalam analisis ini didapat dari laporan keuangan statistik pasar modal syariah syariah. Berikut ini penulis akan menyajikan data dana pihak ketiga dan pembiayaan selama tiga tahun terakhir yaitu data dari tahun 2011-2018

Tabel 4.3  
Perkembangan sukuk korporasi dan sukuk negara  
Periode 2011-2018

Tahun	Sukuk korporasi	Sukuk Negara
2011	7915	62.771
2012	9790	98.818
2013	11994	118.707
2014	12917	143.901
2015	16114	201.017
2016	20425	284.991
2017	26394	382.210

2018	36545	433.627
------	-------	---------

Sumber: OJK data diolah

Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa sukuk korporasi dan sukuk negara mengalami peningkatan selama 8 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2018 dimana jumlah sukuk korporasi pada tahun 2011 sebesar 7915 (miliar rupiah) dan sukuk negara sebesar 62.771 (miliar rupiah) sedangkan pada tahun 2018 sukuk negara sebesar 36545 (Miliar rupiah) dan sukuk negara 433.627 (dalam miliar rupiah), jika dibandingkan dengan sukuk negara sukuk korporasi memiliki pertumbuhan yang cukup lambat. Bapepam menjelaskan tentang beberapa faktor yang menyebabkan sukuk korporasi berkembang dengan lambat diantaranya disebabkan oleh kondisi ekonomi secara umum, pemahaman manajemen sukuk, proses penerbitan sukuk, dan aspek perpajakan dalam penerbitan sukuk.

### **C. Hasil Analisis Dan Pembahasan**

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder pertriwulan mulai maret 2011-desember 2018. Penelitian mengenai financial deepening disini menggunakan data pada bank indonesia sebagai variabel dependen (variabel tidak bebas). Sedangkan variabel independen (variabel bebas) terdiri dari dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan bank indonesia dan otoritas jasa keuangan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model OLS. Model OLS merupakan

model estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dan fungsi regresi sampel. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengolahan data dilakukan secara elektronik yaitu menggunakan microsoft excel dan Eviews 9.1

Tahapan-tahapan dalam penyajian ini adalah diawali dengan pengujian untuk menguatkan asumsi-asumsi melalui beberapa pengujian dengan menggunakan pengujian sebagai berikut :

- a. Uji normalitas data
- b. Uji multikolinieritas
- c. Uji heterokedastisitas
- d. Uji autokorelasi
- e. Adjusted R-square
- f. Uji T
- g. Uji F

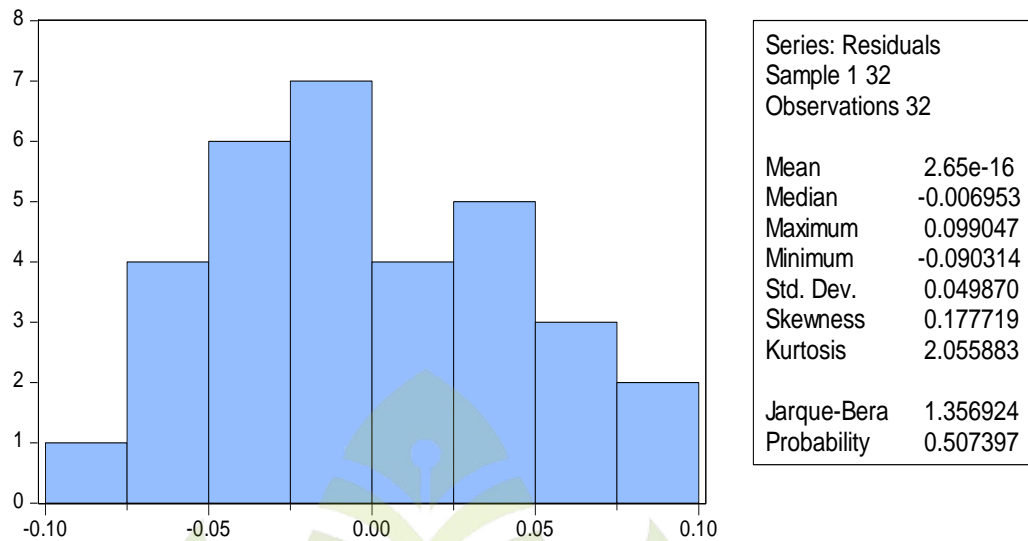
#### **D. Analisis Data**

##### **a. Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal . hal ini dapat dilihat nilai probability yang nilainya lebih besar 5% dalam gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  yaitu :



Tabel 4.4  
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 4.4 terlihat nilai probability 0,507397 lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0.05, artinya data terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen. Dengan melihat nilai koefisien ( $r$ ) antar variabel independen, dapat diputuskan apakah data terkena multikolinieritas atau tidak, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat multikolinieritas, dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dengan

variabel dependen. Hasil pengujian multikolinearitas mengambil uji korelasi (r) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Hasil uji *correllation matrix*

	DPK	PEMBIAYAAN	KORPORASI	NEGARA
DPK	1.000000	0.990283	0.889760	0.974434
PEMBIAYAAN	0.990283	1.000000	0.863515	0.947420
KORPORASI	0.889760	0.863515	1.000000	0.860989
NEGARA	0.974434	0.947420	0.860989	1.000000

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil analisis uji multikolinieritas dengan *correllation matrix* menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen antara DPK dan Pembiayaan maupun sebaliknya sebesar 0,990283, antara DPK dan korporasi sebesar 0,889760, antara DPK dan Negara sebesar 0,974434 . maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari nilai tolerance yaitu 0,1 dan nilai VIF < 10 yaitu 1,000000.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Metode pertama yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam penelitian adalah dengan melihat pola residualnya.

Model yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan Uji *White*.

Tabel 4.6  
Hasil Uji *White Heterokedasticity Test*

Obs*R-squared	17.07516	Prob. Chi-Square	0.2522
---------------	----------	------------------	--------

Dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai Obs\*R-squared sebesar 17,07516 dan probabilitas chi-square sebesar 0,2522 yang mana nilai prob.Chi-square lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode waktu yang lain. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan uji Lagrange multiplier (LM-Test) (penganda Lagrange). Uji autokorelasi dilihat dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan 5% maka tidak terdapat autokorelasi dan sebaliknya.

Tabel 4.7  
 Hasil Uji *Langrange Multiple Test* (LM-Test)

F-statistic	3.258488	Prob. F(19,8)	0.0459
Obs*R-squared	28.33822	Prob. Chi-Square(19)	0.0771

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Obs\*R-squared sebesar 28.33822 dan nilai probabilitas 0,0771 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05. karena nilai probabilitas lebih besar maka dapat disimpulkan bahwa didalam model tidak terdapat masalah autokorelasi.

## E. Pengujian Hipotesis Statistik

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan penelitian untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan) nilainya, jadi analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal dua.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini yang modelnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$Y$  : *financial depeening*

$a$  : Konstanta

$b_1 b_2$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : dana pihak ketiga

$X_2$  : pembiayaan

$X_3$  : sukuk korporasi

$X_4$  : sukuk negara

e : Tingkat Kesalahan

tabel 4.8

hasil uji regresi berganda

Variabel	Prediksi	koefisien	t-hitung	signifikansi	keterangan
C		1,109275	24,62579	0,0000	
DPK	Positif	4,65E-06	2,869687	0,0079	H <sub>1</sub> diterima
Pembiayaan	Positif	4,96E-07	0,376163	0,7097	H <sub>1</sub> ditolak
Sukuk Korporasi	Negatif	-1,09E-05	-4,089720	0,0003	H <sub>1</sub> diterima
Sukuk Negara	Negatif	-8,86E-07	-2,005152	0,0551	H <sub>1</sub> ditolak
R-squared	0,959833				
Adjusted R <sup>2</sup>	0,953882				
F hitung	161,2982				
	Signifikansi 0,000000				

Sumber : output eviews 9.1 (data diolah) 2019

Formulasi persamaan regresi berganda dari variabel Financial Deepening:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 1,109275 + 0,000465X_1 + 0,0000496X_2 + (-0,00109X_3) + (-0,0000886X_4)$$

Dimana :

A= konstansta : 1,109275

X1 :Dana pihak ketiga :  $b_1$  : 0,000465

X2 : pembiayaan :  $b_2$  : 0,0000496

X2 : sukuk korporasi :  $b_3$  : - 0,00109

X3 : sukuk negara :  $b_4$  : - 0, 0000886

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (A) sebesar 1,109275 menyatakan bahwa jika variabel independen tanpa adanya nilai 0, maka financial deepening sebesar 1,109275
2. Koefisiensi regresi menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga sebesar 0,000465 artinya bahwa setiap kenaikan dana pihak ketiga satu rupiah maka akan menaikkan financial deepening sebesar 0,000465
3. Koefisiensi regresi menunjukkan bahwa variabel pembiayaan sebesar 0,0000496 artinya setiap kenaikan pembiayaan satu rupiah maka akan menaikkan Financial deepening sebesar 0,0000496
4. Koefisiensi regresi menunjukkan bahwa variabel sukuk korporasi sebesar -0,00109 artinya setiap kenaikan sukuk korporasi satu rupiah maka akan menurunkan Financial deepening sebesar 0,00109
5. Koefisiensi regresi menunjukkan bahwa variabel sukuk negara sebesar - 0,0000886 arinya setiap kenaikan sukuk negara satu rupiah maka akan menurunkan Financial deepening sebesar 0,0000886.

### b. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Hal tersebut dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Tabel 4.9  
Hasil uji regresi dengan metode OLS

R-squared	0.959833	Mean dependent var	1.857822
Adjusted R-squared	0.953882	S.D. dependent var	0.248829
S.E. of regression	0.053436	Akaike info criterion	-2.878056
Sum squared resid	0.077097	Schwarz criterion	-2.649035
Log likelihood	51.04889	Hannan-Quinn criter.	-2.802142
F-statistic	161.2982	Durbin-Watson stat	1.674791
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi pada tabel dapat diketahui bahwa nilai adjusted R-square sebesar 0.953882. hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen financial deepening dapat dijelaskan oleh variabel independen (DPK, pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara) sebesar 95% sedangkan sisanya 5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang di teliti.

### c. Uji secara simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu DPK, Pembiayaan, Sukuk Korporasi, dan Sukuk Negara secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu financial deepening selama periode 2011-2018

Tabel 4.10  
Breusch- godfrey serial correlation LM test

F-statistic	3.258488	Prob. F(19,8)	0.0459
Obs*R-squared	28.33822	Prob. Chi-Square(19)	0.0771

Berdasarkan tabel diperoleh hasil F-statistik sebesar 3,258488 dengan nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar 0,0459. Karena hasil probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  berarti dapat disimpulkan dari hasil uji F, DPK, pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Financial Deepening.

#### **d. Uji secara parsial (uji T)**

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen yaitu DPK, Pembiayaan, Sukuk Korporasi, dan Sukuk Negara terhadap variabel dependen yaitu Financial Deepening. probabilitas pada tabel uji statistik t. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 0,5$  berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.



Tabel 4.10  
Hasil Uji Regresi Dengan Metode OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.109275	0.045045	24.62579	0.0000
DPK	4.65E-06	1.62E-06	2.869687	0.0079
PEMBIAYAAN	4.96E-07	1.32E-06	0.376163	0.7097
KORPORASI	-1.09E-05	2.67E-06	-4.089720	0.0003
NEGARA	-8.86E-07	4.42E-07	-2.005152	0.0551

Dari tabel 4.8 diperoleh hasil t-statistik yaitu sebagai berikut :

1. pengaruh t-statistik dana pihak ketiga terhadap financial deepening

$H_0$  : dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia

$H_1$  : dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

Dari tabel 4.8 diperoleh hasil t hitung sebesar 2,869687 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0079. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial DPK berpengaruh signifikan terhadap financial deepening di Indonesia. Dengan demikian  $H_1$  diterima.

2. Pengaruh t-statistik pembiayaan terhadap financial deepening

$H_0$  : pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia

$H_1$  : pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia

Dari tabel 4.8 diperoleh hasil t hitung sebesar 0.376163 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7097. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka secara parsial Pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia. Dengan demikian  $H_0$  diterima.

### 3. Pengaruh t-statistik sukuk korporasi terhadap financial deepening

$H_0$  : sukuk korporasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia

$H_1$  : sukuk korporasi berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia

Dari tabel 4.8 diperoleh hasil t hitung sebesar -4,089720 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0003. karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial sukuk korporasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial deepening di Indonesia. Dengan demikian  $H_1$  diterima.

### 4. Pengaruh t-statistik sukuk negara terhadap financial deepening

$H_0$  : sukuk negara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia

$H_1$  : sukuk negara berpengaruh secara signifikan terhadap financial deepening di Indonesia

Dari tabel 4.8 diketahui hasil t hitung sebesar -2.005152 dengan nilai probabilitas 0.0551. karena nilai probabilitas lebih besar dengan nilai  $\alpha$  0,05 maka secara parsial sukuk negara tidak berpengaruh

signifikan terhadap financial deepening di Indonesia. Dengan demikian  $H_0$  diterima.

## F. Pembahasan

Financial deepening merupakan ukuran rasio antara jumlah kekayaan yang dinyatakan dengan uang (financial asset) dengan pendapatan nasional. Semakin tinggi rasio yang diperoleh menunjukkan semakin dalamnya sektor keuangan negara. Rasio keuangan di tunjukkan oleh rasio antara jumlah uang beredar dan PDB. financial deepening merupakan sebuah terminalogi yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya peningkatan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi.<sup>103</sup>

Dalam pandangan islam financial deepening merupakan sebuah kegiatan ekonomi atau intraksi sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat karena financial deepening dapat memberikan pandangan kepada masyarakat tentang kegiatan dari jasa- jasa keuangan terhadap ekonomi yang dapat memberikan pandangan-pandangan kepada masyarakat tentang lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah yang diharapkan bisa membantu masyarakat dalam kehidupan yang sesuai dengan aturan-aturan islam.

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai adjusted R squared sebesar 0,953882. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen financial deepening dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara sebesar

---

<sup>103</sup>Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2, September 2016.h.111

95,3 % sedangkan sisanya 4,7% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang telah diteliti.

Sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perbedaan pada nilai koefisiensi hasil regresi penelitian. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Finacial Deepening**

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga merupakan dan yang diberikan kepada masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian

penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka, dan deposito atau yang dapat dipersamakan dengan itu dengan menggunakan prinsip syariah.

Hasil regresi dana pihak ketiga (DPK) terhadap financial deepening periode 2011 sampai dengan 2018 menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,000465 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0079. Hal ini berarti dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap financial deepening di Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori Syafi'i Antonio yang menyatakan bahwa salah satu dana yang digunakan untuk pembiayaan adalah DPK.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

1. Azhari Nourman (2010) dengan judul penelitian analisis pengaruh financial deepening pada sektor perbankan dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode analisis OLS, dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap financial deepening.
2. Ami Latifah (2016) dengan judul penelitian pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia dengan metode analisis penelitian OLS, dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa bahwa dana pihak ketiga

berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

3. Muhammad As'ad Asyifa' (2018) dengan judul penelitian Analisis pengaruh sektor keuangan syariah terhadap Financial Deepening di Indonesia dengan menggunakan metode analisis penelitian OLS, menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

Dalam perspektif ekonomi islam dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari dana ini. Dalam perbankan syariah terdapat tiga sumber dana pihak ketiga yaitu giro wadiah, tabungan wadiah, dan deposito mudharabah. Dalam ketiga sumber dana tersebut bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil antara nasabah dengan bank. Lain halnya dengan bank konvensional yang menerapkan prinsip presentase yaitu memakai bunga. Dalam perspektif ekonomi islam dilihat dari salah satu aspek yaitu ma'ad dan return, setiap kegiatan dan perbuatan dari seorang muslim pasti menghasilkan efek pada dirinya maupun orang lain. Dalam orientasi return bagi seorang muslim adalah melihat aspek dunia akhirat. Dalam penelitian ini memakai variabel dana pihak ketiga artinya bank harus lebih selektif dalam menghimpun dana masyarakat yang kemudian akan disalurkan kembali. Bank harus melihat kearah mana dan untuk apa dana tersebut digunakan. Bank syariah menerapkan prinsip halal dan haram. Apabila dana tersebut digunakan bukan untuk mencapai falah

maka bank tidak akan mengeluarkan dana tersebut. Karena setiap kegiatan ekonomi islam bertujuan untuk mencapai falah.

## **2. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Financial Deepening**

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pembiayaan dan financial deepening periode 2011-2018 menghasilkan nilai koefisiensi sebesar 0,0000496 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,7090. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial deepening

Hasil yang didapatkan oleh peneliti dimana pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap financial deepening dikarenakan industri keuangan syariah pada pembiayaan masih relative kecil dan masih terbatasnya akad yang dikeluarkan sehingga porsi pembiayaan pada perbankan syariah masih sedikit dan tidak mempengaruhi sektor keuangan pada financial deepening di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

1. Ami latifah (2016) dengan judul penelitian pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia dengan metode analisis penelitian OLS, dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap financial deepening di Indonesia.
2. Syalfani Putri Wibowo (2017) dengan judul penelitian pengaruh perbankan syariah dan variabel makroekonomi terhadap financial

deepening di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

3. Atika (2017) dengan judul penelitian pengaruh pembiayaan dan tingkat bagi hasil terhadap tingkat kesejahteraan di Indonesia dilihat dari pertumbuhan PDB. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

Dalam perspektif ekonomi islam pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan satu pihak kepada yang lain berdasarkan prinsip syariah atau penyediaan uang/tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil.<sup>104</sup>

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank

---

<sup>104</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 *tentang perubahan Undang-undang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan*. (Pasal 1, ayat 12)



syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).<sup>105</sup>

Dalam aktivitas pembiayaan, bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktifitas nasabah penerima pembiayaan. Mekanisme perbankan syariah yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga. Oleh karena itu, masalah membayarkan bunga kepada debitur atau pembebanan bunga kepada nasabah pembiayaan tidak akan timbul. Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan, bagi bank berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan diperoleh melalui bunga. Sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan/bagi hasil.<sup>106</sup>

### **3. Pengaruh Sukuk Korporasi terhadap Financial Deepening**

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan antara sukuk korporasi dan financial deepening periode 2011-2018 menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,00109 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0003. Hal ini berarti sukuk

---

<sup>105</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003

<sup>106</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. 5, h.73

korporasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti dimana sukuk korporasi memiliki pengaruh signifikan karena sukuk dapat bermanfaat bagi perkembangan institusi perusahaan dan juga negara sehingga dapat menambah instrumen syariah yang bisa digunakan sebagai alternatif pembiayaan dan investasi dalam pasar sehingga dapat mampu menopang perkembangan pendalaman pada perekonomian Indonesia namun disisi lain perkembangan sukuk korporasi masih sangat lambat hal itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kondisi ekonomi secara umum, pemahaman manajemen sukuk, proses penerbitan sukuk, dan aspek perpajakan dalam penerbitan sukuk.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

1. Ami latifah (2016) dengan judul penelitian pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia dengan metode analisis penelitian OLS, dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa bahwa sukuk korporasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.
2. M. Makhfud ridwan (2018) dengan judul penelitian Pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan metode analisis penelitian

error correction model, berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk korporasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

3. Wakhidatun Janah (2019) dengan judul penelitian pengaruh faktor makro ekonomi, pasar modal syariah, dan perbankan syariah terhadap financial deepening di Indonesia dengan menggunakan metode analisis VECM, dan hasil penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan hasil bahwa sukuk korporasi tidak berpengaruh dalam jangka pendek meskipun dalam jangka panjang sukuk korporasi memiliki pengaruh terhadap financial deepening di Indonesia.

Dalam perspektif ekonomi islam sukuk korporasi merupakan salah satu instrumen investasi yang memberikan peluang bagi investor Muslim dan non-Muslim untuk berinvestasi di Indonesia. Sukuk dapat dimanfaatkan untuk membangun perekonomian bangsa dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sukuk sendiri ialah salah satu produk proyek investasi syariah, yang menunjang keperluan kaum muslim untuk ikut serta dalam kegiatan investasi yang sesuai dengan aturan syaria' nan bebas dari hal-hal yang diharamkan, seperti *Riba*, *Judi*, dan *Gharar*. Untuk menghindari hal-hal tersebut digunakanlah akad-akad (perjanjian) yang jelas dalam praktiknya, sehingga terdapat empat macam sukuk ini, yaitu Sukuk *Ijarah*, *Mudharabah*, *Istisna* dan *Musyarakah*.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Tjiptono darmadji & hendri M. Fakhruddin, *pasar modal di Indonesia* (Jakarta : salemba empat, 2001) h.92

Secara prinsip perbedaan antara obligasi dan sukuk adalah prinsip-prinsip syariah menjadi acuan dasar yang harus diikuti. Semenjak ada konvergensi pendapat bahwa bunga adalah riba, maka instrumen-instrumen yang mempunyai komponen bunga (*interest-bearing instruments*) keluar dari daftar investasi halal. Berbeda dengan konsep obligasi yang bersifat hutang dengan kewajiban membayar berdasarkan bunga, sukuk merupakan suatu surat berharga berjangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang sukuk yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana sukuk pada saat jatuh tempo.<sup>108</sup>

#### **4. Pengaruh Sukuk Negara Terhadap Financial Deepening**

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan antara sukuk negara dan financial deepening di Indonesia menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,0000886 dengan tingkat probabilitas 0,0551. Hal ini berarti sukuk negara tidak memiliki pengaruh terhadap financial deepening di Indonesia.

Hasil yang didapat oleh peneliti dimana sukuk negara tidak memiliki pengaruh terhadap financial deepening karena masih lemahnya dukungan pemerintah hal itu ditunjukkan dengan kurangnya regulasi pendukung, terjadi perbedaan pendapat antara perkembangan sukuk dengan pandangan para ulama tentang substansi sukuk, terdapat beberapa bank investasi islam

---

<sup>108</sup> *Ibid.*

masih lemah dalam infrastruktur dalam pengaturan pasar modal, dan keterbatasan SDM yang benar-benar memahami substansi sukuk.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

1. M. Makhfud ridwan (2018) dengan judul penelitian Pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan metode analisis penelitian error correction model, berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk negara tidak memiliki pengaruh terhadap financial deepening di Indonesia.
2. Tito N Verliyanto (2017) dengan judul penelitian pengaruh sektor perbankan syariah, pasar modal syariah, dan variabel makroekonomi terhadap financial deepening di Indonesia dengan menggunakan metode analisis OLS, berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk negara tidak memiliki pengaruh terhadap financial deepening di Indonesia.
3. Dita Kusumawati (2018) dengan judul penelitian pengaruh sertifikat bank indonesia syariah, surat berharga syariah negara, dan konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia dengan menggunakan metode analisis uji regresi linier berganda, berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya penelitian menunjukkan bahwa surat berharga syariah negara tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Dalam perspektif ekonomi islam sukuk negara merupakan suatu instrumen utang piutang tanpa riba sebagaimana dalam obligasi dimana sukuk ini diterbitkan berdasarkan suatu aset acuan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam aplikasinya SBSN ini merupakan alternatif pembiayaan APBN melalui penerbitan SBN. Sukuk ritel negara merupakan sukuk yang dikeluarkan oleh pemerintah dan ditunjukkan bagi individu warga negara indonesia. Meski sukuk memiliki pengertian yang sama dengan obligasi konvensional, tetapi sukuk memiliki perbedaan mendasar, jika obligasi konvensional tidak mengharuskan adanya aset yang menjamin (underlying asset), sukuk harus memiliki underlying asset yang jelas sebagai penjamin.

#### **5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Sukuk Korporasi, dan Sukuk Negara secara simultan terhadap Financial Deepening di Indonesia.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Sukuk Korporasi, dan Sukuk negara berpengaruh signifikan terhadap financial deepening di Indonesia pada tahun 2011-2018 yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0459 < 0.05$  (5%). Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Financial deepening di Indonesia di pengaruhi secara bersama-sama (simultan) oleh variabel Dana pihak ketiga, Pembiayaan, Sukuk Korporasi, dan Sukuk Negara.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh:

1. Azhari Nourman (2010) dengan judul penelitian analisis pengaruh financial deepening pada sektor perbankan dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode analisis OLS, dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan outstanding obligasi perusahaan, pertumbuhan kredit yang disalurkan perbankan dan dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan secara simultan berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Ami latifah (2016) dengan judul penelitian pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia dengan menggunakan metode analisis penelitian OLS, dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, dan sukuk negara secara bersama-sama berpengaruh terhadap financial Depeening di Indonesia.
3. Muhammad As'ad Asysyifa' (2018) dengan judul penelitian Analisis pengaruh sektor keuangan syariah terhadap Financial Depeening di Indonesia dengan menggunakan metode analisis penelitian OLS, menyatakan bahwa DPK, pembiayaan, surat berharga syariah negara (SBSN), dan sukuk korporasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap financial deepening di indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian secara simultan (Uji F) nilai probabilitas F-statistik adalah 0.0459 nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$  atau 0.05) yang berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Sukuk Korporasi, dan Sukuk Negara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Financial Deepening selama periode 2011-2018.
2. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan secara parsial :
  - a. variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Deepening di Indonesia selama periode 2011-2018
  - b. variabel Pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Deepening di Indonesia selama periode 2011-2018
  - c. variabel sukuk korporasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Deepening di Indonesia selama periode 2011-2018
  - d. variabel Sukuk Negara tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Deepening selama periode 2011-2018.
3. Menurut perspektif ekonomi islam dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi, sukuk negara dan financial deepening merupakan sesuatu yang



tidak dilarang atau diperbolehkan karena kegiatan tersebut merupakan sebuah hubungan antara manusia dalam intraksi sosial sesuai syariat, yaitu sesuai dengan aturan Allah kepada manusia termasuk didalamnya yaitu pengembangan harta benda.

## **B. SARAN**

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk korporasi dan sukuk negara terhadap financial deepening maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong sektor perbankan syariah dan pasar modal untuk dapat lebih berkembang.
2. Bagi pasar modal diharapkan agar bisa meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat menarik masyarakat untuk berinvestasi sehingga diharapkan akan mendorong perkembangan pasar modal sehingga pasar modal dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia.
3. Bagi perbankan syariah diharapkan bisa menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat menarik minat masyarakat untuk bisa menyimpan dananya di bank sehingga dapat meningkatkan transaksi dan pembiayaan yang memberikan keuntungan kepada masyarakat yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia.
4. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan luas, maka untuk peneliti berikutnya disarankan dapat menggunakan atau menambah subjek penelitian, serta

menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap Financial depeening. Selain itu untuk periode penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan tahun terbaru, hal-hal tersebut agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi perekonomian.



## DAFTAR PUSTAKA

- At Al, Onwumere, "The Impact Of Financial Deepening On Economic Growth : Evidence From Nigeria", *Journal Of Finance And Accounting* Vol. 3 No. 10. 2012.
- arifin, Zainul, *dasar-dasar manajemen manajemen bank syariah*, jakarta: pustaka alvabet, 2006
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010
- \_\_\_\_\_*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- as'ad asyifa, Muhammad. "*analisis pengaruh sektor keuangan syariah terhadap financial deepening di Indonesia*", universitas muhammadiyah surakarta, 2018.
- D, Ruslan "Analisis financial deepening di indonesia ", *journal of indonesian applied economics*, vol.5 no. 2, 2011.
- Darmadji, Tjiptono Dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta, 2011.
- Departmen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran Dan Terjemahannya* Bandung Diponegoro Cv Al-Wa'ah, 1993
- Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat*, Jakarta: gramedia pustaka utama, 2011.
- Et Al. Tedy Herlamabang, *Ekonomi Makro Teori, Analisis, Dan Kebijakan* Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama 2001
- fauziah, Ulfa *pengaruh penerbitan sukuk mudharabah terhadap return on equity (ROE) di pt bank muamalat indonesia tbk periode 2011-2013*, universitas negeri surabaya
- Habibi, ahmad, Mad Nasir, dkk, *Buku Dasar Pasar Modal Dan Reksadana Syariah*, Fakultas Syariah IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2011.
- Hamid, Abdul, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Lemlit UIN Jakarta, 2009.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PR Bumi Aksara, cetakan ke-3 April 2008.

\_\_\_\_\_ *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

<https://www.kompasiana.com/nurulayni/pengertian-sukuk-negara-dan-jenisjenis-sukuk>

Ifham solihin, Ahmad, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Ismail, *perbankan syariah*, Jakarta: kencana, 2011.

Istiani, Firda, *Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014)*, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

J,Ndebbio, Financial Deepening, "Economic Growth And Development Evidence From Selected Sub-Saharan African Countries", *Aprian Economic Research Consortium, Research Papaer* Vol.142, Agustus 2004.

Janah, Wakhidatun "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pasar Modal Syariah, Dan Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Kadir, *Statistikika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.

Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007

Kasmir, *manajemen perbankan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002.

\_\_\_\_\_ *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.

\_\_\_\_\_ *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Kholmi, Masiyah, "akuntabilitas dan pembentukan perilaku amanah dalam masyarakat islam." *Jurnal studi masyarakat islam* 15.no.1, juni 2012.

Latifah, Ami "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2, September 2016.

- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Mbadike Nzotta, Samuel Dan Emake J. Okereke. "Financial Deepening And Economic Development Of Nigeria", *Journal Of Accounting, Economics, Finance And Banking Research* Vol. 5. No. 5. 2009.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- \_\_\_\_\_ *Pengantar Akuntansi Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- \_\_\_\_\_ *manajemen pembiayaan bank syariah* (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Muharofa, Yuliana, *Peran Sektor Keuangan Terhadap Prekonomian Indonesia*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008
- Mukhlis, Imam, *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat. 2015
- N Gregory, Mankiw, *Makroekonomi Edisi Lima Harvard University*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Nourman, Azhari, *Analisis Financial Deepening Pada Sektor Perbankan Dan Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Universitas Indonesia Jakarta 2010.
- pandia, Frianto, *manajemen dana dan kesehatan Bank* jakarta : rineka cipta, 2012
- Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003
- puspita sari, Khoirunnisa "analisis perbankan syariah terhadap financial deepening di Indonesia", universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2018.
- Putri Wibowo, Syalfani, "Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Financial Deepening Di Indonesia" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- Ridwan, M. Mahfud ''*Pengaruh Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia*'' Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Rivai, Veitzhal Dan Andrian Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Ruslan, Dede, "Analisis Financial Deepening Di Indonesia", *Journal Of Indonesiaian Aplplied Economics* Vol. 5 No. 2 Oktober 2011.
- S mishkin, Frederic, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. edisi empat , jakarta : salemba empat, 2008
- Sudarsono, Heri, *bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif Dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2002.
- Supranto, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- sukirno, Sadono, *teori pengantar ekonomi makro*, jakarta : PT. raja grafindo, 2004
- Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana, 2010.
- Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah* jakarta : Sinar Grafika, 2011
- Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktek* Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Tafsir Ringkas Al-Quran Al-Karim Jilid II* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016
- Ulum, Ihyaul, *intellectual capital: model pengukuran, framework pengungkapan & kinerja organisasi*, malang : muhammadiyah malang, 2017
- Umam, Khotibul *perbankan syariah dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 *tentang perubahan Undangundang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan*. Pasal 1, ayat 12
- wijaya, Denda, *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005.



# LAMPIRAN

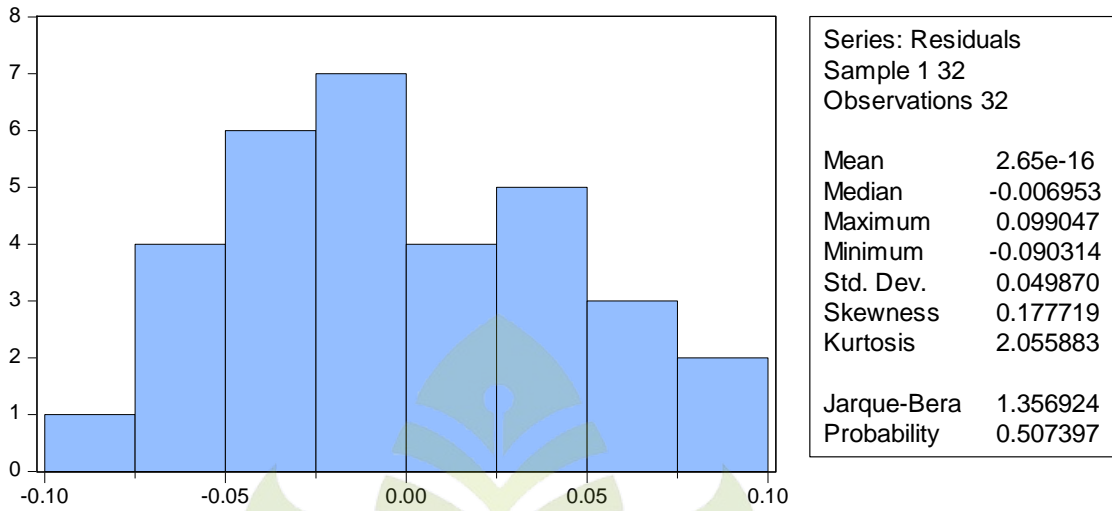
**DATA SEBELUM DIOLAH****milliar Rp**

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>Sukuk Korp.</b>	<b>Sukuk Negara</b>	<b>FD</b>
2011-tw1	79651	74253	7815	54341	1,401792
2011-tw2	87025	82616	7915	57341	1,388993
2011-tw3	97756	92839	7915	58981	1,404646
2011-tw4	115415	102655	7915	62771	1,563039
2012-tw1	119639	104239	7915	81916	1,570503
2012-tw2	119279	117592	9265	95991	1,58256
2012-tw3	127678	130357	9390	97814	1,569085
2012-tw4	147512	147505	9790	98818	1,697157
2013-tw1	156964	161081	11294	109968	1,696557
2013-tw2	163966	171227	11415	111283	1,675841
2013-tw3	171701	177320	11415	119223	1,703786
2013-tw4	183534	184122	11994	118707	1,812811
2014-tw1	180945	184964	11994	132297	1,778066
2014-tw2	191470	193136	12294	138267	1,808639
2014-tw3	197141	196563	12294	144706	1,816599
2014-tw4	217858	199330	12917	143901	1,930709
2015-tw1	212988	200712	12956	178426	1,967693
2015-tw2	213477	206056	14483	189406	1,94702
2015-tw3	219478	208143	14483	185630	1,949385
2015-tw4	231175	212996	16114	201017	2,000389
2016-tw1	232657	213482	16.114	302748	2,01432
2016-tw2	241336	222175	18551	255645	2,011276
2016-tw3	263522	235005	18925	281686	1,950236
2016-tw4	279335	248007	20425	284991	2,098359
2017-tw1	286178	250536	20425	313774	2,109941
2017-tw2	302013	265317	25573	336706	2,112516
2017-tw3	318574	271576	24441	368260	2,058589
2017-tw4	334719	285695	26394	382210	2,160001
2018-tw1	339909	286621	27583	368425	2,159637
2018-tw2	341216	295021	29933	390997	2,125455
2018-tw3	355446	310519	33657	416335	2,08882
2018-tw4	371828	320193	36545	433627	2,295872



## HASIL OUTPUT EVIEWS 9

### UJI NORMALITAS



### UJI MULTIKOLINEARITAS

	DPK	PEMBIAYAAN	KORPORASI	NEGARA
DPK	1.000000	0.990283	0.889760	0.974434
PEMBIAYAAN	0.990283	1.000000	0.863515	0.947420
KORPORASI	0.889760	0.863515	1.000000	0.860989
NEGARA	0.974434	0.947420	0.860989	1.000000

## UJI HETEROKEDASTISITAS-WHITE

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.389235	Prob. F(14,17)	0.2571
Obs*R-squared	17.07516	Prob. Chi-Square(14)	0.2522
Scaled explained SS	6.417683	Prob. Chi-Square(14)	0.9548

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/06/19 Time: 17:10

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.031772	0.029409	-1.080357	0.2951
DPK^2	1.35E-11	1.36E-11	0.988743	0.3367
DPK*PEMBIAYAAN	-2.36E-11	2.35E-11	-1.003488	0.3297
DPK*KORPORASI	-6.12E-11	9.94E-11	-0.616283	0.5459
DPK*NEGARA	-2.40E-12	7.31E-12	-0.328184	0.7468
DPK	2.19E-07	4.77E-07	0.458823	0.6522
PEMBIAYAAN^2	1.07E-11	1.07E-11	0.999219	0.3317
PEMBIAYAAN*KORPORASI	-1.49E-11	8.73E-11	-0.170397	0.8667
PEMBIAYAAN*NEGARA	4.92E-12	6.80E-12	0.723313	0.4793
PEMBIAYAAN	4.84E-08	4.71E-07	0.102813	0.9193
KORPORASI^2	1.56E-10	1.38E-10	1.130683	0.2739
KORPORASI*NEGARA	3.05E-11	2.20E-11	1.381954	0.1849
A	5.65E-06	4.76E-06	1.186600	0.2517
KORPORASI	-1.35E-12	1.69E-12	-0.797542	0.4361
NEGARA^2	-3.29E-07	4.10E-07	-0.803799	0.4326
NEGARA				
R-squared	0.533599	Mean dependent var	0.002409	
Adjusted R-squared	0.149503	S.D. dependent var	0.002515	
S.E. of regression	0.002320	Akaike info criterion	-8.989820	
Sum squared resid	9.15E-05	Schwarz criterion	-8.302756	
Log likelihood	158.8371	Hannan-Quinn criter.	-8.762078	
F-statistic	1.389235	Durbin-Watson stat	2.514835	
Prob(F-statistic)	0.257094			

## UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.258488	Prob. F(19,8)	0.0459
Obs*R-squared	28.33822	Prob. Chi-Square(19)	0.0771

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/06/19 Time: 17:58

Sample: 1 32

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034129	0.041104	0.830312	0.4304
DPK	-2.05E-06	2.06E-06	-0.996072	0.3484
PEMBIAYAAN	-1.34E-07	1.34E-06	-0.099555	0.9231
KORPORASI	1.17E-05	5.14E-06	2.278954	0.0522
NEGARA	1.24E-06	6.95E-07	1.788199	0.1115
RESID(-1)	-0.088797	0.398700	-0.222716	0.8293
RESID(-2)	-0.441632	0.358732	-1.231091	0.2533
RESID(-3)	-0.478153	0.363086	-1.316911	0.2243
RESID(-4)	0.115524	0.358266	0.322453	0.7554
RESID(-5)	-0.941291	0.270279	-3.482669	0.0083
RESID(-6)	-0.897214	0.343012	-2.615690	0.0309
RESID(-7)	-0.196245	0.383112	-0.512239	0.6223
RESID(-8)	-0.774126	0.313932	-2.465903	0.0390
RESID(-9)	-1.144136	0.342994	-3.335728	0.0103
RESID(-10)	-0.430003	0.513594	-0.837245	0.4268
RESID(-11)	-0.892732	0.493488	-1.809025	0.1081
RESID(-12)	-0.953766	0.417468	-2.284642	0.0517
RESID(-13)	-0.101156	0.619912	-0.163178	0.8744
RESID(-14)	-0.884242	0.684496	-1.291814	0.2325
RESID(-15)	-1.130808	0.426522	-2.651232	0.0292
RESID(-16)	0.347207	0.929632	0.373488	0.7185
RESID(-17)	-0.833647	0.756016	-1.102684	0.3022
RESID(-18)	-0.415691	0.873430	-0.475930	0.6468
RESID(-19)	0.310931	0.753980	0.412386	0.6909
R-squared	0.885569	Mean dependent var	2.65E-16	
Adjusted R-squared	0.556581	S.D. dependent var	0.049870	
S.E. of regression	0.033208	Akaike info criterion	-3.858341	
Sum squared resid	0.008822	Schwarz criterion	-2.759039	
Log likelihood	85.73346	Hannan-Quinn criter.	-3.493954	
F-statistic	2.691794	Durbin-Watson stat	1.890252	
Prob(F-statistic)	0.075016			

## UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: FD

Method: Least Squares

Date: 08/06/19 Time: 17:08

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.109275	0.045045	24.62579	0.0000
DPK	4.65E-06	1.62E-06	2.869687	0.0079
PEMBIAYAAN	4.96E-07	1.32E-06	0.376163	0.7097
KORPORASI	-1.09E-05	2.67E-06	-4.089720	0.0003
NEGARA	-8.86E-07	4.42E-07	-2.005152	0.0551
R-squared	0.959833	Mean dependent var		1.857822
Adjusted R-squared	0.953882	S.D. dependent var		0.248829
S.E. of regression	0.053436	Akaike info criterion		-2.878056
Sum squared resid	0.077097	Schwarz criterion		-2.649035
Log likelihood	51.04889	Hannan-Quinn criter.		-2.802142
F-statistic	161.2982	Durbin-Watson stat		1.674791
Prob(F-statistic)	0.000000			

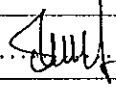


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

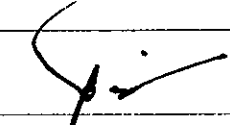
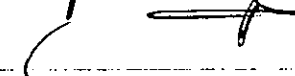


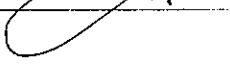
Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama	: Sefta Arni Saputri	(.....  .....)
NPM/Prodi	: 1551020302/PS	
Judul	: Pengaruh Sektor Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Defening di Indonesia	

Pada:

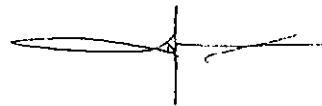
Hari/tanggal	: Kamis/27 Juni 2019
Jam	: 08.00-10.00
Tempat	: R.Dekanat Lt.3.2

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

PETUGAS	NAMA	TANDA TANGAN
KETUA	Budimansyah, S. TH.I., M. Kom. I	
NOTULEN	Dimas Pratomo, M.S.I.	
PEMBAHAS UTAMA	Budimansyah, S. TH.I., M. Kom. I	
PEMBAHAS I	Agus Kurniawan, M.S.Ak.	
PETUGAS	Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.i.	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui  
a.n. Dekan,  
Pembantu Dekan I



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I  
NIP. 198008012003121001

Catatan:

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap. 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi;
2. Berita acara ini merupakan syarat pendaftaran munaqasyah.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

**BERITA ACARA MUNAQASAH**

I. WAKTU

Hari/Tanggal : senin/ 23 September 2019  
Jam : 08.00–10.00  
Tempat : Ruang 3 A

II. MAHASISWA

Nama : Sefta Arni Saputri (.....)  
NPM/Prodi : 1551020302/FS  
IPK :  
Judul : Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syaiah Terhadap  
Financial Deepening Di Indonesia

III. TIM PENGUJI

Ketua : Madnasir, M.S.I (.....)  
Sekretaris : M.Yusuf Bachtiar, M.E (.....)  
Penguji I : Ahmad Zuliansyah, M.M (.....)  
Penguji II : Agus Kurniawan, M.S.Ak (.....)  
Pemb I : Budimansyah, M.Kom.I (.....)  
Pemb II : Agus Kurniawan, M.S.Ak (.....)  
Petugas : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I (.....)

IV. PERISTIWA PENTING YANG PERLU DICATAT

.....  
.....

- Nilai Ujian Munaqasah.....<sup>00.6</sup>.....(Dalam Angka)
- Lulus/~~Tidak Lulus~~\*
- Perbaikan Selama .....<sup>2</sup>.....(<sup>Dua</sup>.....) Bulan

Ketua,

Bandar Lampung,  
Sekretaris,

Madnasir, M.S.I

M.Yusuf Bachtiar, M.E

Catatan : Coret Salah Satu (\*)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**PRODI PERBANKAN SYARIAH**

Jln. LetkolH.EndroSuratminSukarame Bandar LampungTelp. (0721)  
780887-703531

---

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : SEFTA ARNI SAPUTRI



NPM : 1551020302


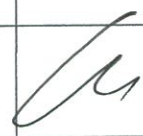



Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : "Pengaruh Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah  
Terhadap Financial Deepening Di Indonesia"

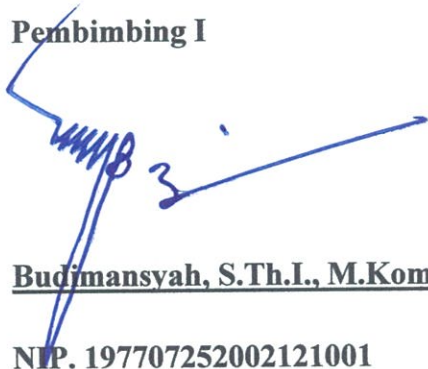
Pembimbing I : Budimansyah, S. TH.I., M. Kom. I

Pembimbing II : Agus Kurniawan, M.S.Ak.

No.	Hari/tanggal	keterangan	Saran pembimbing	Tanda tangan pembimbing	
				PA I	PA II
1.	Jumat 05/07/2019	Perbaikan proposal	Tambahkan data pada latar belakang		
2.	Jumat 12/07/2019	ACC proposal PA I & PA II	Perbaikan penulisan	U.	
3.	Selasa 16/07/2019	ACC proposal PA I	Lanjut Bab selanjutnya	S.	
4.	Senin 15/07/19	Bimbingan bab I, II, dan III	Perbaikan Hipotesis		

5.	Jumat 19/07/2019	Bimbingan bab I, II, dan III	Perbaiki metode pengumpulan data		
6.	Selasa 23/07/2019	ACC bab I,II, dan III	Lanjut Bab selanjutnya	G.	
7.	Jumat, 02/08/2019	Bimbingan bab IV dan V	Menanyakan data ke PA II		
8.	Selasa 06/08/2019	Bimbingan bab I - V	Perbaiki data dan analisis		
9.	Jumat 09/08/2019	Bimbingan bab I-V	Perbaiki rumusan masalah, hipotesis, kesimpulan, dan penulisan		
10.	Selasa 20/08/2019	Bimbingan bab I-V	Perbaiki bab 4 Tambahkan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian		
11	Selasa 27/08/2019	ACC Skripsi		G.	

**Pembimbing I**



**Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I**

**NIP. 197707252002121001**

**Pembimbing II**



**Agus Kurniawan, M.S.Ak.**

**NIP. -**





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR 34 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung;
6. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik IAIN Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 24 Juni 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**
- Kesatu** : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 3 (tiga) sebagai pembimbing skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 2 ( dua) lampiran Keputusan ini;

- Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Dosen Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
  - b. Ketentuan pelaksanaan bimbingan skripsi mahasiswa mengacu pada buku Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.
- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI BANDAR LAMPUNG  
PADA TANGGAL : 25 Juni 2019

DEKAN;

  
MOH. BAHRUDIN

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN:

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR : 34 TAHUN 2019

TANGGAL : 25 Juni 2019

TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

NO	NAMA DOSEN / NIP	GOL	JABATAN	NAMA MAHASISWA	N P M	JU R
1	2	3	4	5	6	7
1.	Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA NIP. 19700926 200801 1 008	IV/b	Pembimbing I	Metri Widia Pangestika Maulana Ludhfi Siswandi Heni Zelvya Beita Lusi Anggri Eny Lingga Elok Agustin	1551020056 1551020049 1551020039 1551020047 1551020046	PS PS PS PS PS PS
2.	Prof. Dr. H. Suharto, SH., MA. NIP. 19530423 198003 1 003	IV/e	Pembimbing I	Syifa Aprilia R Tiwi Bayana H Wulan Suci Sriutami Hati Ningsih Tiara Ulfah Kartika Popy Desmeri	1551020313 1551020317 1551020325 1551020310 1551020315 1551020251	PS PS PS PS PS PS
3.	Dr. Moh. Bahrudin, M.A. NIP. 19580824 198903 1 003	IV/b	Pembimbing I	Yuli Astuti	1551020329	PS
4.	Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.si NIP. 19800801 200312 1 001	IV/b	Pembimbing I	Linda Pertiwi Kholilul Rahman Kikit Fingki Visella	1551020201 1551020195 1551020197	PS PS PS
5.	Dr. Asriani, S. H., M. H.	IV/a	Pembimbing I	M. Syarifuddin	1451020243	PS
6.	Mardiyah Hayati, S.P.M.S.I NIP. 197605292008012010	III/d	Pembimbing I	Anisa Pertiwi Ade Eko Setiawan Afrian Maulana Akbar	1551020099 1551020098 1551020100	PS PS PS
7.	Drs. Nasruddin, M.Ag. NIP. 19580924 199003 1 003	IV/b	Pembimbing I	Restu Mulyajansih Ria Pangestika Rini Kurniawati	1551020277 1551020279 1551020351	PS PS PS
8.	H. Supaijo, S.H., M.H. NIP. 19650312 199403 1 002	IV/c	Pembimbing I	Annisa Audina Bagas Fajar Perdana Apridhika Rio Chandra	1551020117 1551020124 1551020119	PS PS PS
9.	Hanif, S.E., M.M. NIP. 19740823 200003 1 001	IV/b	Pembimbing I	Fahmi Muhammad Irfan	1551020155	PS
10.	Vitria Susanti, M. A., M. Ec. Dev. NIP. 19780918 200501.2 005	III/d	Pembimbing I	Fitri Ayuni	1551020033	PS
11.	Madnasir, S.E., M.S.I	IV/a	Pembimbing I	Siti Farizka Dwi Ananda Riza Rahmayuni Zein Adi Abung	1551020083 1551020076 1551020093	PS PS PS
12.	Budimansyah, M.Kom.I. NIP. 19770725 200212 1 001	III/c	Pembimbing I	Sefta Arni Saputri Shopia Shac Putri Rizki Novriansyah Sarah Afifah Robby Septiawan	1551020302 1551020303 1551020291 1551020299 1551020293	PS PS PS PS PS
13.	Evi Ekawati, S.E., M.Si NIP. 19760202 200912 2 001	III/d	Pembimbing I	Nuraini Lestari Miftahul Jannah	1551020062 1551020057	PS PS
14.	A.Zuliansyah, S.Si., M.M. NIP. 19830222 200912 1 003	III/c	Pembimbing I	Hadi M. Rezqi Syamsudin Yusuf Habibi M. Rofruddin Imam Asyrofi Iqbal Mandala Gina Oktabri Umar Herlinda Sari M. Dimas Dwi Putra	1551020172 1551020213 1551020332 1551020228 1551020178 1551020183 1551020171 1551020177 1551020225	PS PS PS PS PS PS PS PS PS
15.	Ahmad Habibi, S.E., M.E NIP. 19790514 200312 1 003	III/d	Pembimbing I	Ayun Ismiati Anita Rahayu Dedi Ayu Lestari	1551020013 1551020007 1551020016	PS PS PS

16.	Any Eliza, S.E., M.Ak	III/d	Pembimbing I	Elisa Lailatul Munawar	1551020145	PS
17.	Gustika Nurmalia, M.Ek	III/b	Pembimbing II	Syifa Aprilia R Tiwi Bayana H Imam Asyrofi Lingga Elak Agustin Elisa Lailatul Munawar	1551020313 1551020317 1551020178 1551020046 1551020145	PS PS PS PS PS
18.	Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I NIP. 19881104 201503 1 007	III/b	Pembimbing II	Ayun Ismiati Anita Rahayu Dedi Ayu Lestari Kikit Fingki Visella Fitri Ayuni Hadi M. Rezqi Syamsudin	1551020013 1551020007 1551020016 1551020197 1551020033 1551020172 1551020213	PS PS PS PS PS PS PS
19.	Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy NIP. 19860517 201503 1 005	III/b	Pembimbing II	Anisa Pertiwi Ade Eko Setiawan Restu Mulyajansih Ria Pangestika Rini Kurniawati	1551020099 1551020098 1551020277 1551020279 1551020351	PS PS PS PS PS
20.	Agus Kurniawan, M.S.Ak.	III/b	Pembimbing II	Sefta Arni Saputri Sarah Afifah Robby Septiawan	1551020302 1551020299 1551020293	PS PS PS
21.	Femei Purnamasari, S.E, M.Si NIP. 19840521 201503 2 004	III/b	Pembimbing II	M. Syarifuddin Yusuf Habibi M. Rofiuddin Nuraini Lestari Miftahul Jannah Metri Widia Pangestika Maulana Ludhfi Siswandi	145102C243 1551020332 1551020228 1551020062 1551020057 1551020056 1551020049	PS PS PS PS PS PS PS
22.	Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak	III/b	Pembimbing II	Popy Desmeri Annisa Audina	1551020251 1551020117	PS PS
23.	Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.	III/b	Pembimbing II	Afrian Maulana Akbar Linda Pertiwi Kholilul Rahman	1551020100 1551020201 1551020195	PS PS PS
24.	Nur Wahyu Ningsih, M.S.A.k, Akt.	III/b	Pembimbing II	Gina Oktabri Umar Herlinda Sari M. Dimas Dwi Putra	1551020171 1551020177 1551020225	PS PS PS
25.	Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II	Heni Zelvia Beita Wulan Suci Sriutami Hati Ningsih Tiara Alfah Kartika	1551020039 1551020310 1551020315 1551020251	PS PS PS PS
26.	Fatih Fuadi, S.E.I, M.S.I NIP. 19851219 201503 1. 006	III/b	Pembimbing II	Shopia Shac Putri Rizki Novriansyah Bagas Fajar Perdana Apridhika Rio Chandra Fahmi Muhammad Irfan	1551020303 1551020291 1551020124 1551020119 1551020155	PS PS PS PS PS
27.	Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy.		Pembimbing II	Siti Farizka Dwi Ananda Riza Rahmayuni Zein Adi Abung	1551020083 1551020076 1551020093	PS PS PS
28.	Is Susanto, M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II	Iqbal Mandala Lusi Anggri Eny Yuli Astuti	1551020183 1551020047 1551020329	PS PS PS

\*Mahasiswa Bimbingan Akademik Dosen Yang Bersangkutan

Dekan,



Moh. Bahrudin